



**DINAS KETAHANAN  
PANGAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN JOMBANG**

# **SITUASI KONSUMSI PANGAN BERBASIS POLA PANGAN HARAPAN 2024**



**ANALISIS KONSUMSI PANGAN  
BERBASIS POLA PANGAN HARAPAN (PPH)  
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2024**

**LAPORAN AKHIR**

Kerjasama:

**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN  
KABUPATEN JOMBANG**

dengan

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2024**

## TIM PENYUSUN

1. Prof. Dr. Ir. Annis Catur Adi, M.S.
2. Dr. Rian Diana, SP, M.Si.
3. Dr. Dini Ririn Andrias, S.KM., M.Sc.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan “Analisis Konsumsi Pangan Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Jombang Tahun 2024” dapat diselesaikan. Penyusunan laporan ini merupakan hasil kerjasama Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Jombang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, yang pelaksanaannya oleh Departemen Gizi Kesehatan.

Laporan ini menyajikan situasi dan pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Jombang, yang dianalisis menggunakan data Survei Konsumsi Pangan (SKP) penduduk Kabupaten Jombang tahun 2024. Situasi konsumsi pangan dapat dilihat dari indikator kuantitas maupun kualitas berdasarkan keseimbangan gizi dan anekaragam pangan. Indikator kuantitas dan kualitas pangan menggambarkan pencapaian pembangunan pangan sebagai acuan untuk hidup sehat, aktif dan produktif.

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan bidang pangan untuk menjamin terwujudnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat dalam pembangunan ketahanan pangan di Kabupaten Jombang.

Jombang, 13 Desember 2024

Penyusun

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Kegiatan Analisis dan Penyusunan Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang Tahun 2024 telah dilakukan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan bidang pangan untuk menjamin terwujudnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Situasi konsumsi pangan dapat dilihat dari indikator baik kuantitas maupun kualitas berdasarkan keseimbangan gizi dan anekaragam pangan.

Secara umum kegiatan ini bertujuan menganalisis keragaman konsumsi pangan penduduk berdasarkan PPH di Kabupaten Jombang Tahun 2024. Dari kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai situasi konsumsi pangan di Kabupaten Jombang Tahun 2024, serta usulan program aksi pengembangan konsumsi pangan.

Data Konsumsi Pangan merupakan informasi tentang jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu yang diperoleh melalui data sekunder. Data konsumsi diperoleh dari survei konsumsi pangan yang dilakukan pada 630 rumah tangga di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan Aplikasi Analisis Situasi dan kebutuhan Konsumsi Pangan Wilayah Kabupaten. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Kuantitas konsumsi pangan diketahui dengan menghitung tingkat kecukupan energi (TKE) dan tingkat kecukupan protein (TKP) konsumsi pangan. Kualitas konsumsi pangan dilihat dari keragaman konsumsi pangan yang ditunjukkan oleh skor PPH.

Analisis konsumsi pangan berbasis PPH tahun 2024 menunjukkan bahwa konsumsi pangan penduduk Kabupaten Jombang secara kuantitas belum cukup namun secara kualitas sudah beragam. Konsumsi energi, protein, dan skor PPH pada tahun 2024 adalah 2.016 kkal/kap/hari (96% AKE), 60,9 g/kap/hari (106,8% AKP), dan Skor PPH sebesar 90,5. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kuantitas konsumsi energinya belum cukup namun sudah di atas 95%. Sementara itu, kuantitas konsumsi proteinnya sudah melebihi anjuran yang direkomendasikan (>100%). Keragaman konsumsi pangan yang dilihat dari skor PPH menunjukkan bahwa konsumsi penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 2024 memiliki keragaman yang baik (skor PPH >90).

Berdasarkan kelompok pangannya, pangan yang konsumsinya sudah cukup adalah padi-padian, kacang-kacangan serta minyak dan lemak. Sementara itu, kelompok pangan lainnya seperti umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula, serta sayur dan buah masih kurang konsumsinya. Jenis pangan yang banyak dikonsumsi per kelompok pangan adalah beras, singkong, ikan, minyak kelapa sawit, kelapa, kacang kedelai, gula pasir, dan sayuran.

Upaya untuk meningkatkan konsumsi pangan dapat dilakukan melalui peningkatan akses ekonomi, sosial, dan nilai tambah produk pertanian masih perlu dilakukan di Kabupaten Jombang. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai

tujuan tersebut adalah peningkatan konsumsi sumber karbohidrat (terutama umbi-umbian), protein (terutama telur dan ikan), dan sayur buah serta peningkatan pendapatan dan akses pangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsumsi pangan meliputi diversifikasi vertikal, peningkatan daya terima dan nilai tambah produk pertanian dan perikanan, sosialisasi dan kampanye (konsumsi ikan, telur, umbi-umbian, sayur dan buah). Selain itu, upaya peningkatan pendapatan dan akses pangan dapat dilakukan dengan stabilisasi pasokan dan harga pangan, meningkatkan penjualan produk pertanian dan barang olahan melalui platform e-commerce dan media sosial, selain dari saluran distribusi tradisional, Peningkatan daya saing petani dengan peningkatan hasil pengolahan pertanian dan standarisasi produk berorientasi ekspor, dan Mendorong individu untuk menjadi wirausaha di sektor pertanian, khususnya dalam bidang teknologi pengolahan makanan, agribisnis, agrowisata, serta pusat kuliner dan bisnis.

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ivv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 3 KEADAAN UMUM WILAYAH KABUPATEN JOMBANG.....</b>	<b>6</b>
3.1. Keadaan Umum Geografi dan Agroekologi .....	6
3.2. Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi.....	7
3.3. Potensi Pangan di Kabupaten Jombang .....	8
<b>BAB 4 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>	<b>10</b>
4.1. Waktu, Tempat, dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan .....	10
4.2. Jenis dan Sumber Data .....	10
4.3. Sampel .....	100
4.4. Pengolahan dan Analisis Data .....	12
<b>BAB 5 HASIL ANALISIS KONSUMSI PANGAN KABUPATEN JOMBANG .....</b>	<b>14</b>
5.1. Analisis Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang Berdasarkan Data Survey Konsumsi Pangan (SKP) Tahun 2024 .....	14
5.2. Karakteristik rumah Tangga Survey Konsumsi Pangan (SKP) Kabupaten Jombang tahun 2024 .....	21
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>25</b>
6.1. Kesimpulan .....	25
6.2. Rekomendasi .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susuan Pola Pangan Harapan Nasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2 Jumlah Sampel Rumah Tangga per Kecamatan di Kabupaten Jombang 2024. <b>Error! Bookmark not defined.1</b>	
Tabel 3 Situasi Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang Berdasarkan Data SKP 2024... <b>Error! Bookmark not defined.4</b>	
Tabel 4 Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang 2024 Berdasarkan Karakteristik Wilayah.....	15
Tabel 5 Asupan Energi, Tingkat Kecukupan Energi, dan Skor PPH Kabupaten Jombang 2024Berdasarkan Kelompok Pangan dan Wilayah Agroekologi <b>Error! Bookmark not defined.6</b>	
Tabel 6 Asupan Energi, Tingkat Kecukupan Energi, dan Skor PPH Kabupaten Jombang 2024Berdasarkan Kelompok Pangan dan Wilayah Ekonomi..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 7 Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang per Kecamatan Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024.....	19
Tabel 8 Perkembangan Skor PPH Kabupaten Jombang Tahun 2022-2024.. <b>Error! Bookmark not defined.0</b>	
Tabel 9 Karakteristik Rumah Tangga Survey Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang.. <b>Error! Bookmark not defined.1</b>	
Tabel 10. Sumber perolehan makanan yang dikonsumsi rumah tangga .....	22
Tabel 11 Hubungan pengeluaran pangan rumah tangga dengan kecukupan energi .....	23
Tabel 12 Hubungan pengeluaran pangan rumah tangga dengan kecukupan protein .....	23
Tabel 13. Analisis korelasi hubungan antara pengeluaran rumah tangga dengan konsumsi .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Jombang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2 Kategori Tingkat Kecukupan Energi Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Agroekologi .....	<b>Error! Bookmark not defined.6</b>
Gambar 3 Kategori Tingkat Kecukupan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Agroekologi .....	<b>17</b>
Gambar 4 Kategori Tingkat Kecukupan Energi Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Ekonomi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 Kategori Tingkat Kecukupan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Ekonomi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Konsumsi dan tingkat kecukupan energi dan protein Kabupaten Jombang per Kecamatan berdasarkan Survey Konsumsi Pangan tahun 2024.....	30
Lampiran 2. Konsumsi Energi (Kkal/kap/hari) Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan, Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024.....	31
Lampiran 3. Kontribusi Energi (%) Per Kelompok Pangan per Kecamatan di kabupaten Jombang Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024.....	32
Lampiran 4. Tingkat Kecukupan Energi (%) Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024.....	33
Lampiran 5. Skor PPH Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan, Berdasarkan Data Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024.....	34
Lampiran 6. Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 per Desa .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 5
Lampiran 7. Konsumsi Energi (Kkal/kap/hari) Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan 2024 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 7
Lampiran 8. Tingkat Kecukupan Energi (%) Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa Berdasarkan Surevy Konsumsi Pangan 2024 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 9
Lampiran 9. Skor PPH Kabupaten Jombang Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa .....	41

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

---

Pembangunan pangan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional, karena pangan dan gizi adalah salah satu unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Kualitas SDM merupakan faktor penentu dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing bangsa Indonesia.

Salah satu tujuan utama pembangunan nasional adalah mewujudkan ketahanan pangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dan terjangkau oleh seluruh penduduk. Dalam mewujudkan pembangunan ketahanan pangan nasional di era globalisasi dan desentralisasi, perlu diperhatikan berbagai perkembangan yang terjadi selama ini.

Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan pencapaian ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pemenuhan ketahanan pangan merupakan tugas Pemerintah dan Pemerintah Daerah. sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Pencapaian target konsumsi pangan per kapita berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) merupakan salah satu kegiatan penyelenggaraan Ketahanan Pangan di suatu kabupaten/kota.

Arah kebijakan pembangunan pangan dan pertanian dalam RPJMN 2020-2024 salah satunya adalah Peningkatan Ketersediaan, Akses dan Kualitas Konsumsi Pangan. Indikator untuk mengukur kualitas konsumsi pangan masyarakat dapat dinilai dari skor Pola Pangan Harapan (PPH); semakin tinggi skor PPH, maka konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang.

Pemanfaatan atau konsumsi pangan merupakan salah satu sub sistem untuk memantapkan ketahanan pangan. Dengan mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat akan dapat disusun kebijakan terkait dengan penyediaan pangan, baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun impor. Kebijakan produksi pangan mencakup berapa jumlah dan jenis pangan yang mampu diproduksi dengan memperhatikan sumberdaya lahan, air, teknologi dan sarana pendukung lain. Dengan mengetahui perubahan konsumsi pangan masyarakat, akan dapat disusun kebijakan harga dan distribusi pangan agar masyarakat dapat menjangkau pangan yang tersedia.

Keberlanjutan ketersediaan pangan dihadapkan pada beberapa masalah dan tantangan. Salah satu masalah adalah kapasitas produksi pangan yang semakin terbatas karena adanya peningkatan jumlah penduduk dan konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian, sehingga rata-rata penguasaan lahan pertanian oleh petani menjadi semakin kecil.

Dalam kurun waktu sampai tahun 2025 ke depan, sejalan dengan kondisi global, negara-negara berkembang termasuk Indonesia menghadapi keadaan yang semakin sulit untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas keberlanjutan ketahanan pangan. Tantangannya muncul dari 2 sisi sekaligus yang saling menguatkan tingkat kesulitannya, yaitu dari sisi supply (penawaran, pasokan) dan sisi demand (permintaan, kebutuhan) yang berperilaku sangat dinamis.

Penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan pangan dan gizi yang baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang harus berbasis data. Untuk menilai pencapaian target pembangunan pangan tersebut maka dibutuhkan suatu instrumen. Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun keanekaragaman komposisi pangan menurut jenis pangan. Instrumen PPH dinyatakan dalam skor PPH. Skor ini merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan. Konsep PPH sejalan dengan kebijakan dan tujuan ketahanan pangan dan penganekaragaman konsumsi pangan, karena ketahanan pangan tidak mungkin tercapai tanpa diversifikasi konsumsi pangan.

Pendekatan PPH selain sebagai parameter untuk menilai keanekaragaman konsumsi pangan, juga merupakan konsep perencanaan pangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan utama pendekatan PPH adalah membuat rasionalisasi pola konsumsi pangan yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai cita rasa dan dikembangkan sesuai potensi sumberdaya lokal.

Peraturan Pemerintah no 38 tahun 2007 menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan urusan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintahan daerah provinsi dan kabupaten/kota (BPN 2007). Oleh karena itu pemerintah daerah perlu berperan aktif dalam menganalisis situasi suplai/ketersediaan pangan wilayah serta mengidentifikasi situasi konsumsi, keanekaragaman konsumsi dan kebutuhan pangan penduduk untuk mewujudkan ketahanan pangan wilayah. Untuk mendukung ketersediaan data pola konsumsi masyarakat yang akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan pangan wilayah di tingkat propinsi dan kabupaten, khususnya di Kabupaten Jombang, maka perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data pola konsumsi.

Kegiatan Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi Pangan di Kabupaten Jombang Tahun 2024 ini merupakan cara melakukan pemantauan dan evaluasi. Hal ini berguna sebagai acuan dalam perencanaan perbaikan pola konsumsi dan penyediaan pangan

penduduk di tingkat wilayah Kabupaten Jombang, dan selanjutnya diharapkan tingkat kecukupan konsumsi pangan penduduk dapat menjadi lebih baik.

## **1.2. Tujuan dan Kegunaan**

---

### **Tujuan:**

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis keragaman pola konsumsi pangan penduduk berdasarkan PPH di Kabupaten Jombang.

Tujuan khusus kegiatan ini adalah:

1. Mengumpulkan data karakteristik demografi, ekonomi, dan agroekologi kecamatan di Kabupaten Jombang.
2. Menganalisis pola konsumsi pangan berbasis PPH Kabupaten Jombang tahun 2024.

### **Kegunaan:**

Dari kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai:

1. Situasi konsumsi pangan di Kabupaten Jombang Tahun 2024
2. Kebijakan dan program aksi pengembangan konsumsi dan suplai pangan

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Arah kebijakan pembangunan pangan dan pertanian telah dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, RPJMN (Kementerian PPN/Bappenas 2019 dan PERPRES No 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024). Berdasarkan PERPRES No. 18 tersebut selanjutnya Kementerian Pertanian telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.

Dalam menganalisis kebijakan pembangunan pangan tersebut, tidak lepas dari analisis sistem pangan umumnya dan sistem ketahanan pangan khususnya, keberhasilan yang telah dicapai, serta tantangan-tantangan yang dihadapi. Sistem ketahanan pangan terdiri dari 3 subsistem, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Untuk mengukur kinerja ketahanan pangan digunakan 6 parameter, yaitu: 1) pencapaian sasaran swasembada 5 komoditas pangan penting, 2) ketersediaan energi dan protein per kapita (aspek ketersediaan); 3) proporsi penduduk miskin, dan 4) konsumsi energi dan protein per kapita (aspek keterjangkauan; serta 5) pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH), dan 6). parameter gizi pada anak usia di bawah lima tahun atau balita (aspek pemanfaatan). Di antara target dan capaian pembanguna pangan sesuai RPJMN 2020-2024 adalah skor Pola Pangan Harapan sebesar 96,3, Angka Kecukupan Energi sebesar 2.100 Kkal/kapita/hari dan Angka Kecukupan Protein sebesar 57 gram/kapita/hari pada 2024.

Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) merupakan indikator kunci yang perlu diukur dan dianalisis secara periodik, baik ditingkat pusat dan di daerah. PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang (maksimal 100). Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan konsumsi pangan pada tahun-tahun mendatang. PPH dapat digunakan sebagai pedoman dalam evaluasi dan perencanaan penyediaan, produksi dan konsumsi pangan penduduk, baik secara kuantitas, kualitas, maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan cita rasa.

Dalam melakukan penilaian terhadap konsumsi energi dan protein, digunakan standar angka kecukupan gizi (AKG) hasil Widyakarya nasional Pangan dan Gizi X tahun 2012, yang telah ditetapkan dalam Permenkes Nomor 75 tahun 2013 sebesar 2.150 Kkal/kapita/hari dan 57 gram protein. Rekomendasi ini diterjemahkan dalam susunan pola

konsumsi kelompok-kelompok pangan atas dasar rekomendasi sumbangannya terhadap energi. Konsep PPH merupakan manifestasi konsep gizi seimbang yang didasarkan pada konsep triguna makanan. Dalam penghitungan skor PPH, setiap kelompok pangan diberi bobot yang didasarkan pada fungsi pangan dalam triguna makanan, yaitu sebagai sumber karbohidrat atau zat tenaga, sumber protein atau zat pembangun, dan sumber mineral atau zat pengatur. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi yang seimbang (masing-masing sebesar 33,3%). Berikut adalah rekomendasi susunan Pola Pangan Harapan nasional.

Tabel 1. Susunan Pola Pangan Harapan Nasional

No	Kelompok pangan	Gram	Energi (Kkal)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1	Padi-padian	289	1050	50,0	0,5	25,0
2	Umbi-umbian	105	126	6,0	0,5	2,5
3	Pangan hewani	157	252	12,0	2,0	24,0
4	Minyak dan lemak	21	210	10,0	0,5	5,0
5	Buah/ biji berminyak	11	63	3,0	0,5	1,0
6	Kacang-kacangan	37	105	5,0	2,0	10,0
7	Gula	31	105	5,0	0,5	2,5
8	Sayur	262	126	6,0	5,0	30,0
9	Aneka buumbu dan bahan minuman	-	63	3,0	0,0	0,0
	Jumlah		2100	100,0	-	100,0

## BAB 3 KEADAAN UMUM WILAYAH KABUPATEN JOMBANG

### 3.1. Keadaan Umum Geografi dan Agroekologi

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur, dengan posisi geografis terletak antara 7°20'48,60"-7°46'41,26" Lintang Selatan serta antara 112°03'46,57"-112°27'21,26" Bujur Timur. Batas Daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro, sebelah timur dengan Kabupaten Mojokerto, sebelah selatan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri, serta di sebelah barat dengan Kabupaten Nganjuk. Posisi kabupaten Jombang cukup strategis, karena berada pada perlintasan jalan arteri primer Surabaya Jombang – Solo dan jalan kolektor primer Malang-Jombang-babat. Kabupaten Jombang juga dilintasi jalan tol Mojokerto-Kertosono. Total luas area Kabupaten Jombang adalah 1.159,50 km<sup>2</sup>.



Gambar 1. Peta Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, 306 desa/kelurahan dan 1.183 dusun. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Wonosalam (121,63 km<sup>2</sup>) dan terkecil adalah Kecamatan Ploso (25,96 km<sup>2</sup>). Ketinggian wilayah di Kabupaten Jombang berkisar antara 25-459 m di atas permukaan laut. Kecamatan Wonosalam merupakan satu-satunya wilayah di Kabupaten Jombang yang memiliki ketinggian di atas 100 m. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari yang mencapai sekitar 342,32 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu 2,00 mm.

### 3.2. Karakteristik Demografi, Sosial dan Ekonomi

---

Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang pada 2023 sebesar 1.370.510 jiwa yang terdiri atas 690.361 jiwa penduduk laki-laki dan 680.149 jiwa penduduk perempuan, dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2022-2023 sebesar 0.78%. Angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102. Kepadatan penduduk di Kabupaten Jombang tahun 2023 mencapai 1182 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Jombang sebesar 3.937 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Wonosalam sebesar 288 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah angkatan kerja sebanyak 758.822 orang, terdiri dari 455.449 orang laki-laki dan 303.373 orang perempuan, dengan tingkat partisipasi angkatan kerja 71,91. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun menjadi 4,66 pada 2023, dari sebelumnya 5,47 pada 2022. Berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT tertinggi pada kategori SD dan di bawahnya, sebesar 9522 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9084. Tiga kelompok pekerjaan yang paling banyak dikerjakan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas pada 2023 adalah buruh/ karyawan/ pegawai (37,6%), berusaha sendiri (18,20%), dan pekerja bebas (16,60%). Sementara berdasarkan sector lapangan usaha utama, baik pada laki-laki maupun perempuan, terbanyak adalah pada sector jasa. Pencari kerja pada 2023 sebanyak 2329, meningkat dari 1549 pada 2022. Berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan, jumlah pencari kerja tertinggi baik pada laki-laki maupun perempuan, didominasi oleh lulusan SLTA.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Jombang sempat mengalami penurunan dari 10% pada 2021 menjadi 9,04% pada 2022, namun kembali naik menjadi 9,15 % pada 2023. Garis Kemiskinan sebesar Rp 488.754,00 per kapita per bulan pada tahun 2023, naik dari tahun sebelumnya, yaitu Rp 448.830,00 per kapita per bulan atau sebesar 8,9% dari tahun. Jumlah keluarga penerima bantuan pangan non-tunai Kabupaten Jombang berjumlah 96.572 jiwa dengan jumlah penerima terbanyak yaitu Kecamatan Peterongan sebanyak 7.650 jiwa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Jombang naik dari 45.930,42 miliar rupiah pada 2022 menjadi 49.984,48 miliar rupiah pada 2023. Sementara PDRB atas dasar harga konstan 2010 naik dari 30.086,17 miliar rupiah pada 2022 menjadi 31.602,77 miliar rupiah pada 2023, namun terjadi penurunan laju pertumbuhan dari 5,37 pada 2022 menjadi 5,04 pada 2023. Lapangan usaha yang menjadi sumber PDRB terbesar adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; industri pengolahan; serta pertanian, kehutanan dan perikanan.

### 3.3. Potensi Pangan Kabupaten Jombang

---

Dilihat dari karakteristik dan potensi agroekologisnya, Kabupaten Jombang dapat dibagi menjadi 3 kawasan utama, yaitu Kawasan Utara, berada di sebelah utara Sungai Brantas, merupakan bagian dari pegunungan kapur yang mempunyai fisiologi mendatar dan merupakan perbukitan struktural lipatan, meliputi Kecamatan Plandaan, Kabuh, Ploso, Kudu, dan Ngusikan. Kawasan Tengah, berada di sebelah selatan Sungai Brantas, sebagian besar merupakan tanah pertanian yang cocok untuk tanaman padi dan palawija karena memiliki sistem irigasi yang cukup bagus, meliputi Kecamatan Bandarkedungmulyo, Perak, Gudo, Diwek, Mojoagung, Sumobito, Jogoroto, Peterongan, Jombang, Megaluh, Tembelang, dan Kesamben. Kawasan Selatan, berada di sebelah tenggara Kabupaten Jombang, merupakan tanah pegunungan yang cocok untuk tanaman perkebunan, meliputi Kecamatan Ngoro, Bareng, Mojowarno, dan Wonosalam.

Tanaman pangan padi di Kabupaten Jombang merupakan komoditi yang paling utama. Pada tahun 2023 di Kabupaten Jombang luas panen padi mencapai 73.010 Ha dengan produksi sebanyak 456.169 ton. Angka produksi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 446.087 ton pada tahun 2022. Mojowarno merupakan kecamatan dengan produksi padi terbesar pada 2023, disusul Kesamben dan Sumobito. Sementara tanaman palawija yang berpotensi antara lain jagung dengan produksi sebanyak 271.941 ton pada 2023, yang meningkat dari sebelumnya 269.662,39 ton pada 2022. Kecamatan dengan produksi jagung tertinggi antara lain Bareng, Mojowarno, dan Wonosalam. Produksi kedelai juga meningkat dari 2.883,59 pada 2022 menjadi 5.998,88 pada 2023, dengan produksi tertinggi pada kecamatan Tembelang dan Sumobito. Untuk tanaman sayuran, komoditas yang mengalami kenaikan produksi dari tahun 2022 ke 2023 antara lain bawang merah, cabai rawit, cabai keriting, melon, sawi, semangka, cabai besar, kacang panjang, kangkung, terung, tomat. Sedangkan ketimun dan bayam mengalami penurunan produksi pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022.

Produksi daging sapi agak meningkat dari 3.734.900 kg pada tahun 2022 menjadi 3.930.940 pada tahun 2023. Demikian pula dengan daging domba, naik dari 125.334 kg pada tahun 2022 menjadi 128.457 kg pada tahun 2023. Sedangkan daging kambing menurun, dari sebelumnya 287.468 kg pada tahun 2022 menjadi 287.468 pada tahun 2023.

Produksi daging sapi sedikit meningkat dari 3.734.900 kg (2022) menjadi 3.930.940 kg (2023). Demikian pula dengan ayam kampung, dari 1.781.797 kg pada 2022 menjadi 1.955.851 kg pada 2023; ayam pedaging (broiler) dari 16.243.303 kg menjadi 17.571.764 kg pada 2023; serta daging domba dari 125.334 kg pada 2022 menjadi 128.457 pada 2023. Sementara produksi daging kambing, agak menurun dari 291.786 kg pada tahun 2022 menjadi 287.468 kg pada 2023. Secara umum, produksi perikanan perairan umum dan budidaya tidak jauh berbeda antara tahun 2022 dan 2023. Hanya ada sedikit peningkatan dari 14.853,9 pada 2022 menjadi 14.881,5 pada 2023.

Berdasarkan data Susenas, konsumsi rata-rata kalori dan protein masyarakat Kabupaten Jombang pada tahun 2023 mengalami penurunan dibanding tahun 2022. Rata-rata konsumsi kalori pada tahun 2022 sebesar 2.2133,9 Kkal/kapita/hari dan tahun 2023 sebesar 2.009,98 Kkal/kapota/hari. Sedangkan konsumsi protein pada tahun 2022 sebesar 60,64 gram/kapita/hari dan pada tahun 2023 sebesar 58,63 gram/kapita/hari.

## BAB 4 METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 4.1. Waktu, Tempat, dan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

---

Kegiatan "Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi Suplai Pangan Kabupaten Jombang tahun 2024" dilaksanakan selama bulan Agustus-Oktober 2024, di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data, dan (3) tahap analisis data. Rincian tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan meliputi pengembangan instrumen dan pelatihan petugas pengambil data.
2. Tahapan pengumpulan data primer dilakukan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang, dengan pengisian Kuesioner. Kuesioner dan instrumen pengumpulan serta analisis data disajikan pada Lampiran.
3. Tahapan analisis data meliputi rekapitulasi, editing, entri, cleaning, analisis dan laporan hasil analisis data.

### 4.2. Jenis dan Sumber Data

---

Data Konsumsi Pangan merupakan informasi tentang jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu yang diperoleh melalui survei konsumsi pangan. Dalam survey pengumpulan data konsumsi pangan untuk analisis pola pangan harapan ini, dilakukan wawancara dan pencatatan semua jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi rumah tangga dalam kurun waktu satu hari sebelumnya, yaitu makan pagi, siang, malam, termasuk makanan selingan dalam kurun waktu tertentu (24 jam). Pengumpulan data konsumsi pangan dilakukan dengan metode kuantitatif *24 hours food recall method* (metode mengingat-ingat).

Dalam analisis konsumsi pangan yang diperoleh dari data survei konsumsi pangan, terdapat data/instrumen pendukung, antara lain Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT), Daftar Pangan Acuan, Daftar Konversi Mentah Masak (MM), serta Daftar Konversi Penyerapan Minyak.

### 4.3. Sampel

---

Total jumlah rumah tangga yang menjadi sampel adalah 630 rumah tangga yang tinggal di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang. Unit sampel adalah rumah tangga yang tinggal di Kabupaten Jombang. Responden adalah ibu rumah tangga yang menyediakan makanan di rumah. Berikut adalah rincian jumlah rumah tangga.

Tabel 2. Jumlah Sampel Rumah Tangga per Kecamatan di Kabupaten Jombang Tahun 2024

No	Kecamatan	Desa	Wilayah Ekonomi	Jumlah Sampel
<b>Wilayah Pertanian</b>				
1	Kecamatan Perak	Desa Kepuh Kajang	Berkembang	10
		Desa Cangkringrandu	Sedang	10
		Desa Sukorejo	Maju	10
2	Kecamatan Peterongan	Desa Dukuklopo	Berkembang	10
		Desa Bongkot	Sedang	10
		Desa tanjung Gunung	Maju	10
3	Kecamatan Sumobito	Desa Plemahan	Berkembang	10
		Desa Trawasan	Sedang	10
		Desa Segodorejo	Maju	10
4	Kecamatan Gudo	Desa Krembangan	Berkembang	10
		Desa Mentaos	Sedang	10
		Desa Plumbon Gambang	Maju	10
5	Kecamatan Jogoroto	Desa Sambirejo	Berkembang	10
		Desa Sumbermulyo	Sedang	10
		Desa Sawiji	Maju	10
6	Kecamatan Diwek	Desa Ngudirejo	Berkembang	10
		Desa Balongbesuk	Sedang	10
		Desa Jatipelem	Maju	10
7	Kecamatan Bandarkedungmulyo	Desa Brodot	Berkembang	10
		Desa Brangkal	Sedang	10
		Desa Kayen	Maju	10
8	Kecamatan Mojoagung	Desa Gambiran	Berkembang	10
		Desa Kauman	Sedang	10
		Desa Mojotrisno	Maju	10
9	Kecamatan Jombang	Desa Kepatihan	Berkembang	10
		Desa Pulolor	Maju	10
		Desa Sumberejo	Sedang	10
10	Kecamatan Tembelang	Desa Sentul	Berkembang	10
		Desa Tembelang	Sedang	10
		Desa Kali Kejambon	Maju	10
11	Kecamatan Kesamben	Desa Podoroto	Berkembang	10
		Desa Pojok Kulon	Sedang	10
		Desa Jombok	Maju	10
12	Kecamatan Megaluh	Desa Sumpersari	Berkembang	10
		Desa Gongseng	Sedang	10
		Desa Ngrogri	Maju	10
<b>Wilayah Lainnya</b>				
13	Kecamatan Bareng	Desa Ngrimbi	Sedang	10
		Desa Ngampungan	Berkembang	10
		Desa Nglobak	Maju	10

No	Kecamatan	Desa	Wilayah Ekonomi	Jumlah Sampel
14	Kecamatan Ngoro	Desa Sugihwaras	Berkembang	10
		Desa Kauman	Sedang	10
		Desa Gajah	Maju	10
15	Kecamatan Mojowarno	Desa Sukomulyo	Berkembang	10
		Desa Gedangan	Sedang	10
		Desa Mojowarno	Maju	10
16	Kecamatan Plandaan	Desa Gebang Bunder	Berkembang	10
		Desa Plandaan	Sedang	10
		Desa Darurejo	Maju	10
17	Kecamatan Kabuh	Desa Sumbergondang	Berkembang	10
		Desa Dinjung Wadung	Sedang	10
		Desa munung Kerep	Maju	10
18	Kecamatan Ngusikan	Desa Ketapang Kuning	Berkembang	10
		Desa Kedung Bogo	Sedang	10
		Desa Manunggal	Maju	10
19	Kecamatan Wonosalam	Dusun Mangirejo	Berkembang	10
		Dusun Pucangrejo	Sedang	10
		Dusun Wonosalam	Maju	10
20	Kecamatan Kudu	Desa Sumberteguh	Berkembang	10
		Desa Rapen	Sedang	10
		Desa Menturus	Maju	10
21	Kecamatan Ploso	Desa Kedungdowo	Berkembang	10
		Desa Dadi Tunggal	Sedang	10
		Desa Jati Banjar	Maju	10
	<b>Total</b>			<b>630</b>

#### 4.4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data akan dilakukan menggunakan aplikasi:

1. **Aplikasi Analisis Situasi dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Wilayah Kabupaten** yang dikembangkan oleh Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian dan Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Program aplikasi ini digunakan untuk data primer survei konsumsi pangan.
2. **IBM SPSS ver 21**

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Data kuantitas dan kualitas pangan yang didapatkan dari data survey konsumsi pangan akan disampaikan berdasarkan wilayah agroekologi (pertanian, perikanan, dan lainnya), karakteristik ekonomi (maju, sedang, Berkembang), per kecamatan, dan per desa. Analisis inferensial dilakukan untuk melihat hubungan antara

indicator social ekonomi (pengeluaran dan pendidikan kepala rumah tangga dengan konsumsi energi, protein dan skor PPH).

Kuantitas konsumsi pangan diketahui dengan menghitung tingkat kecukupan energi (TKE) dan tingkat kecukupan protein (TKP) konsumsi pangan. TKE dihitung dengan cara konsumsi energi aktual dibagi dengan angka kecukupan energi dikali 100. TKP dihitung dengan cara konsumsi protein aktual dibagi dengan angka kecukupan protein dikali 100. Konsumsi pangan aktual dihitung dengan cara menghitung kandungan energi dan protein setiap jenis bahan pangan. Perhitungan kandungan energi dari suatu jenis bahan pangan adalah berat pangan dalam satuan gram dibagi 100 dikalikan berat yang dapat dimakan dibagi 100 dan dikalikan dengan kandungan energi per gram pangan. Cara yang sama juga dipakai untuk menghitung kandungan protein dalam suatu bahan pangan. Standar ideal AKE adalah 2100 kkal per orang per hari dan AKP sebesar 57 gram per orang.

Kualitas konsumsi pangan dilihat dari keragaman konsumsi pangan yang ditunjukkan oleh skor PPH. PPH merupakan jenis dan jumlah kelompok pangan yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi. Terpenuhinya kebutuhan energi dari berbagai kelompok pangan sesuai PPH menggambarkan kualitas atau mutu zat gizi juga terpenuhi. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang.

Skor PPH dihitung dengan cara 1) menghitung energi yang diperoleh dari 9 kelompok pangan, 2) menghitung TKE dengan cara: konsumsi energi aktual dibagi dengan AKE (2100 kkal/kap/hr) kemudian dikali 100, 3) mengalikan hasil persentase kecukupan energi dengan bobot, sehingga diperoleh skor AKE untuk setiap kelompok pangan. Apabila skor melebihi nilai maksimal maka digunakan skor maksimal. Apabila skor kurang dari nilai maksimal maka digunakan skor AKE, dan 5) menjumlahkan skor semua kelompok pangan sehingga diketahui skor PPH yang menggambarkan mutu konsumsi pangan.

Status capaian Pola Pangan Harapan (PPH) dapat diklasifikasikan ke dalam kategori "Baik", "Sedang", dan "Kurang". Capaian kualitas konsumsi pangan ideal dicerminkan dari nilai skor PPH 100, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai PPH semakin beragam. Berikut adalah rincian kategori skor PPH:

- a. Kategori "Baik" dengan nilai capaian PPH diatas 90 (skor PPH >90),
- b. Kategori "Sedang" dengan nilai capaian PPH antara 80-90 (skor PPH 80-90),
- c. Kategori "Kurang" dengan nilai capaian PPH kurang dari 80 (skor PPH <80)

## BAB 5 HASIL ANALISIS KONSUMSI PANGAN KABUPATEN JOMBANG

### 5.1. Analisis Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang Berdasarkan Data Survey Konsumsi Pangan (SKP) Tahun 2024

Analisis situasi konsumsi berdasarkan data SKP 2024 menunjukkan bahwa konsumsi pangan di Kabupaten Jombang secara kuantitas energi masih sedikit di bawah rekomendasi, yaitu 2.016 Kkal/kapita/hari (rekomendasi: 2.100 Kkal/kapita/hari). Namun secara kualitas, dilihat dari keragaman konsumsi dengan indikator skor PPH sudah dalam kategori baik, dengan skor 90,5. Secara komposisi, padi-padian dan kacang-kacangan sudah sesuai dengan rekomendasi PPH nasional, sedangkan umbi-umbian serta sayur dan buah, masih perlu ditingkatkan (tabel 3).

Tabel 3. Situasi Konsumsi Pangan Kabupaten Jombang Berdasarkan Data SKP Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Rekomendasi PPH Nasional		PPH Kabupaten Jombang 2024			
		Gram	Skor PPH	Gram	Energi (kkal/kap/ hr)	% AKE	Skor PPH
1	Padi-padian	289	25,0	285,2	1.076	51,2	25,0
2	Umbi-umbian	105	2,5	24,7	26	1,2	0,6
3	Pangan Hewani	157	24,0	221,0	243	11,6	23,1
4	Minyak dan Lemak	21	5,0	34,1	322	15,3	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	11	1,0	13,8	30	1,4	0,7
6	Kacang-kacangan	37	10,0	43,9	158	7,5	10,0
7	Gula	31	2,5	12,0	46	2,2	1,1
8	Sayur dan Buah	262	30,0	285,4	105	5,0	25,0
9	Lain-lain	-	0	4,5	11	0,5	0
	<b>Total</b>		100,0		2.016	96,0	90,5

Keterangan: Angka Kecukupan Energi: 2100 kkal/kap/hari

Pada kelompok padi-padian, beras masih mendominasi, dengan kontribusi sekitar 95% dari konsumsi energi kelompok padi-padian. Sisanya, dari terigu dan jagung. Sementara umbi-umbian, baik secara konsumsi aktual maupun skor PPH, masih jauh dari rekomendasi dan perlu untuk ditingkatkan. Umbi-umbian yang paling banyak dikonsumsi penduduk Kabupaten Jombang adalah ketela pohon yang menyumbangkan 54% dari total konsumsi energi kelompok umbi-umbian. Penyumbang berikutnya adalah kentang (25,5%) dan ubi jalar (16,1%). Di wilayah pertanian, konsumsi umbi-umbian agak lebih tinggi dibandingkan di wilayah lainnya, dengan kontribusi kentang dan ubi jalar hampir berimbang, masing-masing berkontribusi sekitar 20,6% dan 19,1%.

Pada kelompok pangan hewani, sumbangan energi terbesar adalah dari daging unggas (28,0%), ikan (26,8%), dan susu (21,9%). Susu terutama berasal dari konsumsi balita. Sementara kontribusi telur dan daging ruminansia masing-masing sebesar 14,5% dan 8,8%. Secara jumlah, konsumsi pangan hewani agak lebih tinggi di wilayah pertanian dibandingkan dengan di wilayah lainnya, namun komposisi pangan penyumbanganya, polanya hampir

sama. Kacang-kacangan adalah salah satu kelompok pangan yang baik konsumsi aktualnya maupun skor PPHnya sudah mencapai angka rekomendasi. Sumbangan utamanya (69,0%) adalah dari kacang kedelai, dalam bentuk olahannya yaitu tempe dan tahu. Sumbangan yang lain adalah dari kacang tanah, terutama karena pecel dengan bumbu kacang merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sarapan pagi. Baik di wilayah pertanian maupun wilayah lainnya, jumlah konsumsi maupun pola penyumbang pangannya hampir sama. Sementara pada kelompok sayur dan buah, konsumsi di wilayah pertanian agak lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah lainnya.

Secara agregat berdasarkan agroekologi, konsumsi rata-rata energi, protein dan skor PPH di wilayah pertanian agak lebih tinggi dibandingkan di wilayah lainnya. Sementara berdasarkan karakteristik ekonomi wilayah (wilayah ekonomi maju, sedang, dan berkembang), terdapat pola peningkatan konsumsi energi dan protein seiring dengan peningkatan status ekonomi wilayah (tabel 4 ).

Tabel 4. Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Karakteristik Wilayah

Karakteristik Wilayah	Energi		Protein		Skor PPH
	kcal/kap/hr	% AKE	gram/kap/hr	% AKP	
Agroekologi					
Pertanian	2024,3	96,4	61,7	108,2	94,3
Lainnya	1998,7	95,2	59,7	104,8	89,1
Ekonomi					
Maju	2093,4	99,7	65,4	114,7	90,2
Sedang	1985,8	94,6	60,1	105,4	92,6
Berkembang	1960,8	93,4	57,0	100,1	92,6
<b>Total Wilayah</b>	<b>2016,0</b>	<b>96,0</b>	<b>60,9</b>	<b>106,8</b>	<b>90,5</b>

Keterangan: Rata-rata angka kecukupan energi 2100 kkal/orang/hari

Rata-rata angka kecukupan protein 57 gram/orang/hari

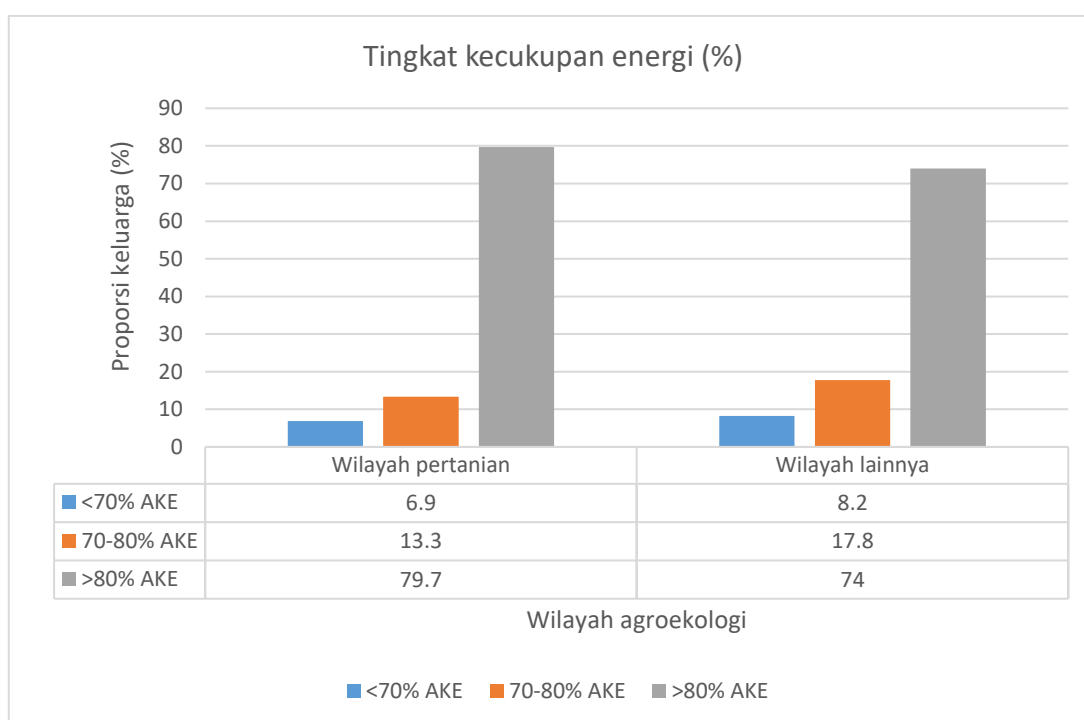
Di semua kategori wilayah ekonomi, pemenuhan angka kecukupan energi masih sedikit di bawah rekomendasi. Di wilayah ekonomi maju, AKE sudah hampir tercapai (99,7%), namun di wilayah ekonomi sedang dan berkembang capaian AKE masih di bawah 95%. Sementara untuk protein, di semua wilayah ekonomi telah mencapai AKP lebih dari 100%, skor PPH di semua wilayah ekonomi telah mencapai skor lebih dari 90%, yang artinya keragaman konsumsinya sudah dalam kategori baik.

Pola konsumsi per kelompok pangan, asupan energi, tingkat kecukupan energi dan skor PPH berdasarkan wilayah agroekologi disajikan secara lebih lengkap di tabel 5. Secara pola, di kedua wilayah agroekologi, hampir sama polanya. Namun, di wilayah pertanian, pada kelompok pangan hewani serta sayur dan buah memiliki skor PPH yang lebih tinggi, sehingga berdampak terhadap capaian total skor PPH yang lebih tinggi pula di wilayah pertanian.

Tabel 5. Asupan Energi, Tingkat Kecukupan Energi, dan Skor PPH Kabupaten Jombang Tahun 2024 berdasarkan Kelompok Pangan dan Wilayah Agroekologi

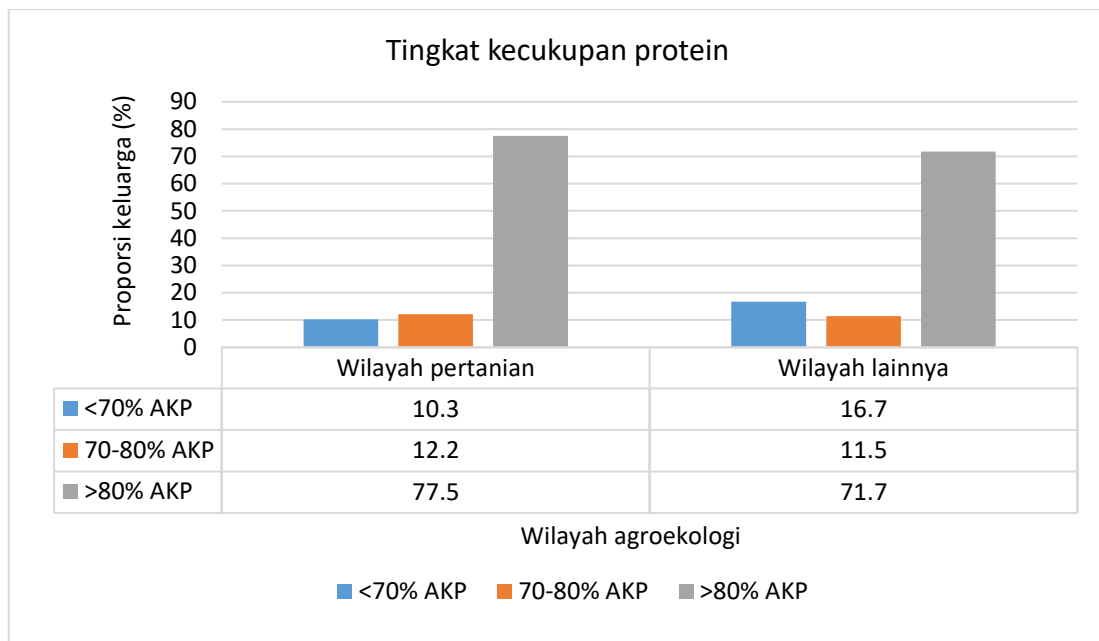
Kelompok Pangan	Pertanian			Lainnya		
	Energi (Kkal/kap/hari)	% AKE	Skor PPH	Energi (Kkal/kap/hari)	% AKE	Skor PPH
Padi-padian	1061	50,5	25,0	1092	52,0	25,0
Umbi-umbian	29	1,4	0,7	21	1,0	0,5
Pangan Hewani	255	12,2	24,0	225	10,7	22,5
Minyak & Lemak	324	15,4	5,0	318	15,1	5,0
Buah/Biji Berminyak	28	1,4	0,7	31	1,5	0,8
Kacang-kacangan	159	7,6	10,0	157	7,5	10,0
Gula	46	2,2	1,1	46	2,2	1,2
Sayur & Buah	111	5,3	27,7	96	4,6	24,1
Lain-lain	11	0,5	0,0	12	0,6	0,0
<b>Total</b>	<b>2023</b>	<b>96,3</b>	<b>94,3</b>	<b>1999</b>	<b>95,2</b>	<b>89,1</b>

Meskipun secara agregat (wilayah) angka kecukupan energi sudah lebih dari 90%, namun, jika dilihat dari penyebaran per rumah tangga, masih ada sekitar 6,9% rumah tangga di wilayah pertanian dan 8,2% rumah tangga di wilayah lainnya dengan tingkat kecukupan energi di bawah 70% AKE (gambar 2).



Gambar 2. Kategori Tingkat Kecukupan Energi Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Agroekologi

Demikian pula dengan protein, meskipun secara wilayah, kecukupan protein di semua wilayah agroekologi sudah melebihi 100% AKP, namun masih terdapat 10,3% rumah tangga di wilayah pertanian dan 16,7% rumah tangga di wilayah lainnya dengan angka kecukupan protein di bawah 70% AKP (gambar 3).



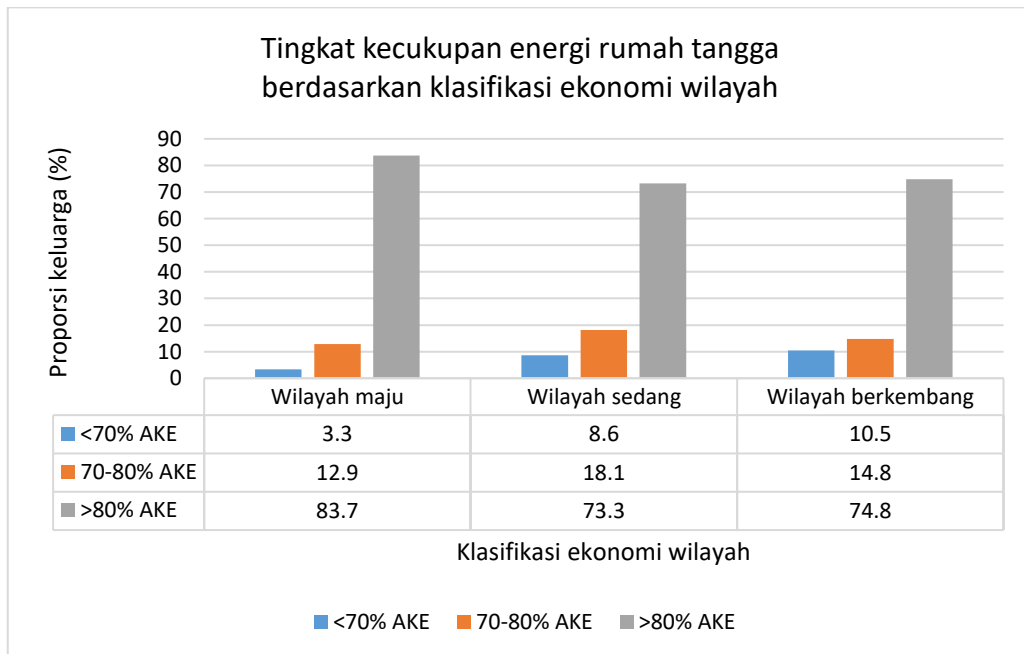
Gambar 3. Kategori Tingkat Kecukupan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Agroekologi

Berdasarkan wilayah ekonomi (Tabel 6), dapat terlihat bahwa secara kuantitas, konsumsi dan pemenuhan energi di wilayah maju lebih tinggi dibandingkan di wilayah sedang dan berkembang. Namun secara kualitas yang dilihat dari skor PPH, di wilayah ekonomi sedang dan berkembang mempunyai skor PPH yang lebih tinggi dibandingkan di wilayah ekonomi maju. Meskipun demikian, di ketiga wilayah ekonomi, kualitas konsumsi sudah tergolong baik, dengan skor PPH semuanya di atas 90. Dilihat dari kelompok pangannya, skor PPH untuk pangan hewani lebih tinggi di wilayah ekonomi maju. Namun, untuk kelompok pangan buah dan sayur, skor PPH lebih tinggi di wilayah ekonomi sedang dan berkembang.

Tabel 6. Asupan Energi, Tingkat Kecukupan Energi, dan Skor PPH Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan dan Wilayah Ekonomi

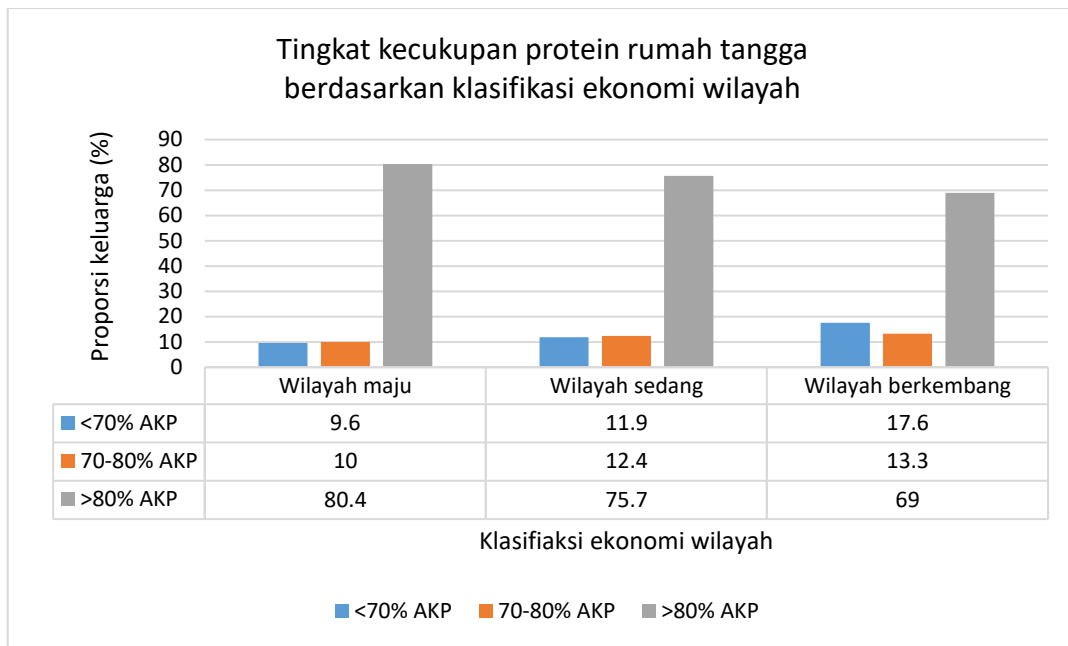
Kelompok Pangan	Maju			Sedang			Berkembang		
	Energi	% AKE	Skor PPH	Energi	% AKE	Skor PPH	Energi	% AKE	Skor PPH
Padi-padian	1.078	51,3	25,0	1.079	51,4	25,0	1.066	50,8	25,0
Umbi-umbian	34	1,6	0,9	23	1,1	0,6	20	0,9	0,5
Pangan Hewani	274	13,1	24,0	234	11,1	23,4	219	10,4	21,9
Minyak & Lemak	338	16,1	5,0	317	15,1	5,0	308	14,7	5,0
Buah/Biji Berminyak	34	1,6	0,9	22	1,1	0,6	32	1,5	0,8
Kacang-kacangan	180	8,6	10,0	149	7,1	10,0	144	6,9	10,0
Gula	50	2,4	1,3	43	2,1	1,1	45	2,1	1,1
Sayur & Buah	93	4,4	23,3	108	5,1	27,0	113	5,4	28,3
Lain-lain	12	0,6	0,0	11	0,5	0,0	12	0,6	0,0
<b>Total</b>	<b>2.093</b>	<b>99,7</b>	<b>90,2</b>	<b>1.986</b>	<b>94,6</b>	<b>92,6</b>	<b>1.959</b>	<b>93,3</b>	<b>92,6</b>

Meskipun di semua wilayah ekonomi, pemenuhan AKE secara agregat sudah melebihi 90% AKE, namun apabila dilihat per rumah tangga, walaupun sebagian besar rumah tangga sudah baik asupan energinya, di ketiga wilayah ekonomi masih terdapat rumah tangga dengan angka kecukupan energi di bawah 70%, dengan persentase tertinggi di wilayah ekonomi berkembang (sebesar 3,3% rumah tangga di wilayah ekonom maju; 8,6% di wilayah ekonomi sedang, dan 10,5% di wilayah ekonomi berkembang), sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Kategori Tingkat Kecukupan Energi Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Ekonomi**

Pola yang sama juga terlihat pada asupan protein rumah tangga. Meskipun di semua kategori ekonomi wilayah, baik mau, sedang, maupun berkembang, penemuan angka kecukupan protein sudah melebihi 100%, namun jika dilihat sebaran per rumah tangga, masih terdapat rumah tangga dengan angka kecukupan protein kurang dari 70%. Sebagaimana konsumsi energi, untuk konsumsi protein juga terlihat bahwa persentase rumah tangga dengan asupan protein kurang dari 70%, paling tinggi di wilayah ekonomi berkembang (sebesar 9,6% rumah tangga di wilayah ekonomi maju; 11,9% di wilayah ekonomi sedang; dan 17,65 di wilayah ekonomi berkembang). Gambar 4 dan 5 juga menunjukkan pola bahwa semakin maju ekonomi suatu wilayah, semakin banyak rumah tangga dengan kuantitas konsumsi yang baik, terutama dari indikator asupan energi dan protein.



**Gambar 5 Kategori Tingkat Kecukupan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Wilayah Ekonomi**

Secara lebih rinci lagi, apabila dilihat per kecamatan, masih terdapat kesenjangan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan masyarakat antar wilayah kecamatan, yang terlihat dari cukup bervariasi rata-rata asupan dan tingkat kecukupan energi dan protein serta skor PPH masing-masing kecamatan (tabel 7).

**Tabel 7. Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang per Kecamatan Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024**

No urut	Nama Kecamatan	Konsumsi Per Kapita/Hari		Tingkat Kecukupan		Skor PPH
		Energi (Kkal)	Protein (Gram)	Energi (%)	Protein (%)	
1	Kecamatan Perak	1.976	56,6	94,1	99,3	81,6
2	Kecamatan Peterongan	2.124	65,3	101,2	114,6	96,5
3	Kecamatan Bareng	2.092	62,0	99,6	108,7	79,6
4	Kecamatan Sumobito	1.932	57,1	92,0	100,2	95,3
5	Kecamatan Gudo	2.023	58,7	96,3	103,0	84,9
6	Kecamatan Ngoro	2.036	61,3	97,0	107,6	87,1
7	Kecamatan Jogoroto	2.055	63,3	97,8	111,1	95,2
8	Kecamatan Diwek	2.065	61,1	98,3	107,2	89,4
9	Kecamatan Mojowarno	2.023	59,4	96,3	104,3	84,4
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	2.100	61,0	100,0	107,0	96,4
11	Kecamatan Plandaan	1.929	59,0	91,9	103,5	79,7
12	Kecamatan kabuh	2.044	57,6	97,4	101,1	81,1
13	Kecamatan Ngusikan	1.957	56,4	93,2	98,9	91,2
14	Kecamatan Mojoagung	1.910	55,4	90,9	97,3	75,3
15	Kecamatan Wonosalam	1.931	55,0	91,9	96,5	77,5
16	Kecamatan Kudu	2.048	65,4	97,5	114,8	92,5
17	Kecamatan Ploso	1.996	63,1	95,1	110,7	90,7
18	Kecamatan Jombang	1.888	62,5	89,9	109,6	90,6

19	Kecamatan Tembelang	1.942	60,3	92,5	105,7	85,3
20	Kecamatan Kesamben	2.272	82,7	108,2	145,2	91,8
21	Kecamatan Megaluh	2.006	56,3	95,5	98,7	86,1
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>2.017</b>	<b>60,9</b>	<b>96,0</b>	<b>106,8</b>	<b>90,5</b>

Kuantitas konsumsi, yang dilihat dari rata-rata asupan per kapita per hari dan tingkat kecukupan energi dan protein, meskipun bervariasi, namun di semua kecamatan sudah lebih dari 80% AKE dan AKP, menunjukkan kuantitas yang sudah cukup baik. Rata-rata asupan energi terendah di Kecamatan Jombang, sebesar 1.888 Kkal/kapita/hari atau memenuhi 89,9% AKE, sedangkan tertinggi di Kecamatan Kesamben, sebesar 2.272 Kkal/kapita/hari atau memenuhi 108,2% AKE. Sementara protein, di antara 21 Kecamatan, lebih dari 75%-nya mencapai lebih dari 100% AKP. Rata-rata asupan protein terendah di Kecamatan Wonosalam, sebesar 55,0 gram/kapita/hari atau memenuhi 96,5% AKP, sedangkan tertinggi di Kecamatan Kesamben sebesar 82,7 Gram/kapita/hari atau memenuhi 145,2% AKP. Sedangkan secara kualitas konsumsi, apabila dilihat dari skor PPH per kecamatan, sebagian besar kualitas konsumsinya sudah baik, dengan skor lebih dari 90, namun masih terdapat 4 kecamatan dengan skor kurang dari 80, yaitu Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Plandaan. Perlu menjadi pertimbangan agar program bidang ketahanan pangan dan gizi ke depan memasukkan kecamatan-kecamatan dengan kuantitas dan kualitas konsumsi yang relatif masih kurang dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Namun, perlu menjadi catatan bahwa analisis survey konsumsi pangan ini merupakan analisis situasi konsumsi di tingkat Kabupaten sehingga belum dapat menggambarkan situasi konsumsi di tingkat kecamatan maupun di tingkat desa karena jumlah sampel yang masih cukup kecil di setiap desa (10 rumah tangga) dan di tingkat kecamatan (30 rumah tangga). Data per kecamatan dan per desa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Data per kecamatan dan per desa ini hanya sebagai gambaran kasar situasi konsumsi di tingkat wilayah yang terkecil (desa dan kecamatan). Tentunya perlu jumlah sampel yang lebih besar agar data konsumsi dapat menggambarkan secara baik dan utuh situasi konsumsi di tingkat desa dan kecamatan.

Dalam tiga tahun terakhir, kualitas konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Jombang menunjukkan adanya perbaikan, dengan semakin meningkatnya skor PPH. Pada tahun 2022, skor PPH 87,43, meningkat menjadi 90,1 pada 2023 dan 90,5 pada 2024 (tabel 8). Peningkatan skor ini, terutama karena adanya peningkatan skor kelompok pangan hewani. Hal ini menunjukkan adanya trend yang positif dan berpotensi meningkatkan status gizi masyarakat khususnya kelompok rentan di Kabupaten Jombang, mengingat pangan hewani selain merupakan sumber protein, juga merupakan sumber zat-zat gizi mikro, antara lain zat besi, zinc, kalsium, dan sebagainya.

Tabel 8. Perkembangan Skor PPH Kabupaten Jombang Berdasarkan Data SKP Tahun 2022-2024

No	Kelompok Pangan	Skor Maksimal	Skor PPH		
			2022	2023	2024
1	Padi-padian	25,0	24,66	24,8	25,0
2	Umbi-umbian	2,5	1,25	1,2	0,6
3	Pangan Hewani	24,0	21,11	21,7	23,1
4	Minyak dan Lemak	5,0	4,96	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	1,0	0,82	1,0	0,7
6	Kacang-kacangan	10,0	10,19	10,0	10,0
7	Gula	2,5	1,93	1,2	1,1
8	Sayur dan Buah	30,0	22,52	25,2	25,0

No	Kelompok Pangan	Skor Maksimal	Skor PPH		
			2022	2023	2024
9	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	0
	<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>87,43</b>	<b>90,1</b>	<b>90,5</b>

## 5.2. Karakteristik Rumah Tangga Survey Konsumsi Pangan (SKP) Kabupaten Jombang Tahun 2024

Karakteristik rumah tangga responden survey konsumsi pangan Kabupaten Jombang 2024, antara lain usia kepala rumah tangga rata-rata  $46 \pm 13,9$  tahun, dengan tingkat pendidikan sebagian besar SLTA/ sederajat (40,1%) dan pekerjaan kepala rumah tangga cukup bervariasi, antara lain buruh (27,2%), pegawai swasta (24,5%) dan pedagang/wiraswasta (20,0%). Median pengeluaran rumah tangga per bulan sebesar 1.946.540 rupiah, dan rata-rata proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total sebesar  $51,4 \pm 18,2$  %. Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga dapat memberikan gambaran akses ekonomi rumah tangga terhadap pemenuhan pangan. Semakin besar proporsi pengeluaran pangan, menunjukkan akses yang semakin rendah. Beberapa menggunakan cut of point proporsi pengeluaran pangan di atas 60% sebagai indikasi rendahnya akses ekonomi terhadap pangan. Apabila dikategorikan dengan cut of point 60%, sebagian besar rumah tangga dalam survey ini (71,2%) memiliki proporsi pengeluaran pangan kurang dari 60%, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar tidak ada gangguan akses terhadap pangan (tabel 9).

Program-program terkait ketahanan pangan di Kabupaten Jombang masih kurang diketahui oleh responden. Misalnya, program GENIAUS hanya diketahui oleh 6,4% responden, program B2SA diketahui oleh 13,5% responden, dan program kantin sekolah diketahui oleh 27,35 responden. Perlu ditingkatkan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai program-program terkait ketahanan pangan yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang.

Permasalahan *food waste* saat ini juga menjadi perhatian, karena terkait dengan ketahanan pangan, keamanan pangan dan *sustainability*. Saat ini pemerintah menghimbau agar masyarakat meminimalkan *food waste*. Dalam satu minggu terakhir ketika dilakukan pengumpulan data survey, rumah tangga responden yang membuang makanan secara umum tidak terlalu banyak. Ada sekitar 15,7% rumah tangga yang membuang makanan kelompok sayuran, 14,9% membuang minyak dan lemak, serta 15,7% membuang makanan kelompok sereal dan umbi-umbian.

Tabel 9. Karakteristik rumah tangga survey konsumsi pangan kabupaten Jombang tahun 2024

Variabel	
Usia kepala rumah tangga, <i>mean ±SD</i>	46 ± 13,9
Pendidikan kepala rumah tangga, <i>n (%)</i>	
Tidak tamat SD/MI	32 (5,1)
Tamat SD/MI	134 (21.3)
Tamat SLTP/ sederajat	156 (24.8)
Tamat SLTA/ sederajat	252 (40.1)
Tamat akademi/ PT	34 (5.4)
Pekerjaan kepala rumah tangga	
Buruh	171 (27.2)
Petani	92 (14.6)

Pedagang/ wiraswasta	126 (20,0)
PNS/ TNI/ Polri/ pamong	27 (4,3)
Pegawai swasta	154 (24,5)
Ibu rumah tangga	33 (5,2)
Pengeluaran pangan per bulan, <i>median (min – max)</i>	1,018.500 (198.000 – 4.962.000)
Pengeluaran total per bulan, <i>median (min – max)</i>	1.946.540 (1.030.000 – 30.580.000)
Pengeluaran total ber bulan, <i>n (%)</i>	
< Median (< 1.946.500 rupiah)	260 (41,3)
≥ Median (≥ 1.946.540 rupiah)	360 (57,2)
Proporsi pengeluaran pangan, %, <i>mean ±SD</i>	51,4 ± 18,2
Proporsi pengeluaran pangan, <i>n (%)</i>	
< 60%	448 (71,2)
≥ 60%	181 (28,8)
Tahu bahwa ada program terkait ketahanan pangan	
Program GENIAUS, <i>n (%)</i>	40 (6,4)
Program B2SA, <i>n (%)</i>	85 (13,5)
Program kantin sekolah, <i>n (%)</i>	172 (27,3)
Pernah membuang makanan dalam seminggu terakhir (food waste), <i>n (%)</i>	
Sereal dan umbi-umbian	54 (8,6)
Sayuran	99 (15,7)
Buah	11 (1,7)
Kacang-kacangan	15 (2,4)
Daging dan olahannya	4 (0,6)
Ikan, seafood dan olahannya	2 (0,3)
Telur	2 (0,3)
Minuman	10 (1,6)
Makanan dan minuman jadi	10 (1,6)
Lemak/ minyak	94 (14,9)

Makanan dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain menanam sendiri/ beternak/ membuat sendiri, dari membeli, diberi orang lain, atau dari bantuan. Sebagian besar rumah tangga memperoleh makanan untuk konsumsi sehari-hari dari membeli. Terutama selain pangan pokok dan umbi-umbian lebih dari 90% rumah tangga memperolehnya dari membeli. Pada kelompok pangan pokok, 75,7% rumah tangga memperolehnya dari membeli, 22,9% dari menanam sendiri, dan 16,7% dari bantuan. Pada kelompok pangan yang lain, tidak banyak rumah tangga yang memperolehnya dari tanaman sendiri/ ternak sendiri, misalnya hanya 11,9% pada kelompok sayuran, 10,3% pada kelompok umbi-umbian, dan 7,8% pada kelompok buah-buahan.

Tabel 10. Sumber perolehan makanan yang dikonsumsi rumah tangga sehari-hari

Kelompok pangan yang dikonsumsi	Cara memperoleh			
	Menanam/ ternak sendiri/ membuat sendiri	Membeli	Diberi orang lain	Bantuan
Pangan pokok, <i>n (%)</i>	144 (22,9)	476 (75,7)	34 (5,4)	105 (16,7)
Umbi-umbian, <i>n (%)</i>	65 (10,3)	517 (82,2)	46 (7,3)	2 (0,3)
Pangan hewani, <i>n (%)</i>	17 (2,7)	615 (97,8)	11 (1,7)	2 (0,3)
Kacang-kacangan, <i>n (%)</i>	25 (4,0)	597 (94,9)	20 (3,2)	2 (0,3)

Sayuran, <i>n</i> (%)	75 (11,9)	598 (95,1)	73 (11,6)	1 (0,2)
Buah, <i>n</i> (%)	49 (7,8)	585 (93,0)	29 (4,6)	1 (0,2)
Jajanan, <i>n</i> (%)	3 (0,5)	598 (95,1)	37 (5,9)	1 (0,2)

Faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan. Namun, dalam survey ini, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua indikator sosial ekonomi, yaitu pendidikan kepala rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga dengan tingkat kecukupan energi (tabel 11) maupun dengan tingkat kecukupan protein (tabel 12).

Tabel 10. Hubungan antara pengeluaran rumah tangga dengan tingkat kecukupan energi

Variable	Tingkat Kecukupan Energi (TKE)			Total	p-value
	< 70%	70-80%	> 80%		
Pendidikan formal kepala keluarga, <i>n</i> (%)					0,468
< 12 tahun	28 (8,6)	47 (14,4)	252 (77,1)	327 (100,0)	
≥ 12 tahun	18 (6,3)	44 (15,4)	224 (78,3)	286 (100,0)	
Pengeluaran, <i>n</i> (%)					0,605
< Median	22 (8,5%)	37 (14,2)	201 (77,3)	260 (100,0)	
≥ Median	24 (6,7%)	58 (16,1)	278 (77,2)	360 (100,0)	

Uji statistik: chi-square test

Meskipun, terdapat kecenderungan persentase rumah tangga dengan TKE < 70% dan TKP < 70% agak lebih tinggi pada rumah tangga yang kepala rumah tangganya menempuh pendidikan formal lebih rendah, dan rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran yang lebih kecil. Sementara persentase rumah tangga dengan TKE >80% dan TKP > 80% agak lebih tinggi pada rumah tangga yang kepala rumah tangganya mempunyai pendidikan formal yang lebih tinggi, serta rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran yang lebih besar.

Tabel 11. Hubungan antara pengeluaran rumah tangga dengan tingkat kecukupan protein

Variable	Tingkat Kecukupan Protein (TKP)			Total	p-value
	< 70%	70-80%	> 80%		
Pendidikan formal kepala keluarga, <i>n</i> (%)					0,542
< 12 tahun	45 (13,8)	38 (11,6)	244 (74,6)	327 (100,0)	
≥ 12 tahun	35 (12,2)	32 (11,2)	219 (76,6)	286 (100,0)	
Pengeluaran, <i>n</i> (%)					0,616
< Median	36 (13,8)	28 (10,8)	196 (75,4)	260 (100,0)	
≥ Median	44 (12,2)	47 (13,1)	269 (74,7)	360 (100,0)	

Uji statistik: chi-square test

Apabila analisis statistik uji korelasi dilakukan pada data pengeluaran dan konsumsi berskala rasio, tidak ditemukan pula hubungan signifikan antara pengeluaran total per bulan dengan konsumsi energi maupun protein per kapita per hari, namun terdapat hubungan signifikan antara pengeluaran total per bulan dengan Skor PPH. Sedangkan, proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total dikorelasikan dengan beberapa indikator konsumsi, tidak terdapat hubungan signifikan dengan skor PPH, namun terdapat hubungan signifikan dengan konsumsi energi per kapita per hari maupun dengan konsumsi protein per kapita per hari (tabel13).

Tabel 13. Analisis korelasi hubungan antara pengeluaran rumah tangga dengan konsumsi

Konsumsi	Pengeluaran total		Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total	
	p	r	p	r
Konsumsi energi (kkal/kap/hari)	0,304	0,041	0,006*	0,111
Konsumsi protein (g/kap/hari)	0,679	0,017	0,004*	0,116
Skor PPH	0,151	<0,001*	0,818	0,009

\*Signifikan, Spearman Correlation

## BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 6.1. Kesimpulan

---

Analisis konsumsi pangan berbasis PPH tahun 2024 menunjukkan bahwa konsumsi pangan penduduk Kabupaten Jombang secara kuantitas belum cukup namun secara kualitas sudah beragam. Konsumsi energi, protein, dan skor PPH pada tahun 2024 adalah 2.016 kkal/kap/hari (96% AKE), 60,9 g/kap/hari (106,8% AKP), dan Skor PPH sebesar 90,5. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kuantitas konsumsi energinya belum cukup namun sudah di atas 95%. Sementara itu, kuantitas konsumsi proteinnya sudah melebihi anjuran yang direkomendasikan (>100%). Keragaman konsumsi pangan yang dilihat dari skor PPH menunjukkan bahwa konsumsi penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 2024 memiliki keragaman yang baik (skor PPH >90).

Berdasarkan kelompok pangannya, pangan yang konsumsinya sudah cukup adalah padi-padian, kacang-kacangan serta minyak dan lemak. Sementara itu, kelompok pangan lainnya seperti umbi-umbian, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula, serta sayur dan buah masih kurang konsumsinya. Jenis pangan yang banyak dikonsumsi per kelompok pangan adalah beras, singkong, ikan, minyak kelapa sawit, kelapa, kacang kedelai, gula pasir, dan sayuran.

### 6.2. Rekomendasi

---

Hasil situasi konsumsi pangan Kabupaten Jombang tahun 2024 menunjukkan bahwa kuantitas (konsumsi energi per kapita per hari) dan kualitas pangan (skor PPH) masih belum cukup dan memiliki keragaman konsumsi pangan yang sedang, namun konsumsi proteinnya sudah melebihi angka yang direkomendasikan. Hal tersebut mengindikasikan masih perlunya upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk Kabupaten Jombang. Salah satu program strategis yang dilaksanakan adalah Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat. Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian tersebut adalah konsumsi energi (kkal/kap/hari), skor PPH konsumsi, dan adanya dokumen target konsumsi pangan per kapita per tahun. Untuk mendorong peningkatan kualitas dan konsumsi pangan penduduk Kabupaten Jombang, maka diperlukan upaya-upaya peningkatan konsumsi pangan melalui peningkatan akses pangan (ekonomi) di semua wilayah.

Upaya untuk meningkatkan konsumsi pangan dapat dilakukan melalui peningkatan akses ekonomi, sosial, dan nilai tambah produk pertanian masih perlu dilakukan di Kabupaten Jombang. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai tujuan tersebut:

<p><b>Strategi atau Upaya</b></p> <p><b>Sumber Karbohidrat</b></p> <p>1. Umbi-umbian (terutama singkong)</p> <p><b>Diversifikasi vertical</b></p> <p><b>1. Peningkatan daya terima dan nilai tambah produk</b></p> <p>a. Peningkatan skala usaha produk olahan singkong (standarisasi, peningkatan alat produksi, perluasan pasar)</p> <p>b. Peningkatan pengolahan produk olahan atau produk turunan singkong dan umbi-umbian lain (keripik, tepung, mie, bihun, kue basah dan kering, pudding, pasta, bubur, salad, jusuke, makanan kemasan dan ringan lainnya)</p> <p>c. Peningkatan penjualan hasil olahan umbi-umbian melalui perluasan pasar (online marketing atau online shop)</p> <p><b>2. Sosialisasi atau kampanye</b></p> <p>a. Kampanye konsumsi Beragam, Bergizi, Seimbang, Sehat, dan Aman (B2SA) harus terus dilakukan secara berkelanjutan: Kampanye ini bisa fokus pada pangan sumber umbi-umbian, pangan hewani, dan sayur buah yang terjangkau (harga dan ketersediaan fisiknya)</p> <p>b. Isi materi dari sosialisasi atau kampanye dapat berisi terkait alternatif sumber karbohidrat, membagikan resep dan ide tentang cara memasak dan mengolah produk diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, termasuk tips dan trik cara pemasaran online dari para pelaku usaha.</p> <p>c. Sosialisasi atau Kampanye dapat dilakukan dengan berbagai cara (luring atau daring) untuk menjangkau sasaran yang beragam. Media sosialisasi atau kampanye dapat menggunakan media fisik maupun digital.</p> <p>d. Sosialisasi atau kampanye secara luring dapat fokus pada sasaran yang kurang terpapar dengan internet atau media sosial. Sementara itu, sosialisasi atau kampanye secara daring dapat dilakukan untuk semua kalangan usia yang sudah terpapar internet. Kedua cara tersebut (daring dan luring) dapat dilakukan bersamaan.</p> <p>Lima tahun kedepan, sosialisasi dan kampanye dapat difokuskan melalui media sosial dan diposting secara berkala (misal satu minggu atau dua minggu sekali) serta berkolaborasi dengan berbagai stakeholder termasuk influencer.</p>
<p><b>Sumber Protein</b></p> <p>Pangan hewani (khususnya telur serta ikan dan hasil perikanan)</p> <p><b>1. Peningkatan nilai tambah produk perikanan</b></p> <p>a. Peningkatan skala usaha produk olahan hasil perikanan baik (standarisasi alat penyimpanan dan produksi, keamanan pangan, peningkatan alat produksi, perluasan pasar)</p> <p>b. Peningkatan pengolahan produk olahan atau produk turunan hasil perikanan (bakso ikan, filet/steak ikan, dll)</p> <p>c. Peningkatan penjualan hasil perikanan melalui perluasan pasar (online marketing atau online shop), termasuk tips dan trik cara pemasaran online dari para pelaku usaha.</p>

## 2. Sosialisasi atau kampanye

- a. Festival Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) perlu terus dilakukan
- b. Gerakan makan telur 1 atau 2 kali sehari per orang perlu dilakukan untuk meningkatkan konsumsi protein hewani
- c. Isi materi dari sosialisasi atau kampanye dapat berisi terkait alternatif sumber protein (hewani dan nabati), ukuran rumah tangga jumlah protein yang direkomendasikan untuk dikonsumsi, resep dan ide tentang cara memasak dan mengolah produk hasil perikanan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, dan konsumsi hasil perikanan untuk mencegah stunting.
- d. Sosialisasi atau Kampanye dapat dilakukan dengan berbagai cara (luring atau daring) untuk menjangkau sasaran yang beragam. Media sosialisasi atau kampanye dapat menggunakan media fisik maupun digital.
- e. Lima tahun kedepan, sosialisasi dan kampanye dapat difokuskan melalui media sosial dan diposting secara berkala (misal satu minggu atau dua minggu sekali) serta berkolaborasi dengan berbagai stakeholder termasuk influencer. Isi materi dapat disampaikan dengan menarik, informatif, dan sesuai dengan kelompok sasaran yang dituju.
- f. Kampanye atau Wisata Kuliner Jombang. Mendorong masyarakat untuk berbagi pengalaman kuliner, foto, dan resep masakan ikan atau hasil perikanan favorit tersebut (Jombang Fest atau festival lainnya)
- g. Program edukasi khusus untuk ibu balita dan anak-anak: Mengembangkan program edukasi tentang pentingnya makan ikan untuk tumbuh kembang anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan karakter-karakter lucu dan menghibur untuk menarik perhatian anak-anak. Selain itu juga dapat mengaitkan bagaimana kontribusi konsumsi protein hewani terutama ikan dalam pencegahan stunting.

## Sumber Vitamin dan Mineral (Sayur dan Buah)

1. **Peningkatan konsumsi sayur dan buah** terutama buah musiman dan buah yang banyak diproduksi di Kabupaten Jombang seperti bayam, kangkong, ketimun, sawi, terong, melon, semangka,
2. **Sosialisasi atau kampanye**
  - a. Kampanye atau Gerakan Makan Sayur Buah: Membuat *kampanye branding* yang menarik yang menekankan pentingnya makan sayur dan buah setiap hari.
  - b. Edukasi Gizi: Menyelenggarakan program edukasi gizi di berbagai tempat (sekolah-sekolah, kerja, pusat komunitas, dll) baik secara luring maupun daring. Edukasi tersebut dapat mencakup penyuluhan tentang manfaat kesehatan konsumsi sayur dan buah, serta tips praktis menggunakan lebih banyak sayur dan buah dalam makanan sehari-hari.
  - c. Peningkatan konsumsi sayur buah langsung dari petani seperti melalui *Farmer's Market*. Penjualan dapat dilakukan dengan cara open order secara daring maupun luring. Pemerintah dapat melakukan kemitraan dengan petani memperpendek jalur distribusi dan pemasaran serta mendukung produksi dan pasokan buah-buahan

musiman dan local. Upaya ini juga dapat mencakup pendampingan dalam praktik pertanian yang berkelanjutan.

- d. Surat edaran untuk selalu menyajikan sayur atau buah dan dalam setiap acara (snack atau makan) atau makanan ringan berbasis umbi-umbian, padi-padian (jagung), kacang tanah, atau produk pertanian unggulan lainnya.

**Peningkatan pendapatan dan akses pangan**

1. Stabilisasi pasokan dan harga pangan. Gelar pangan murah tetap harus dilakukan untuk menjamin semua penduduk Kabupaten Jombang dapat mengakses pangan.
2. Meningkatkan penjualan produk pertanian dan barang olahan melalui platform e-commerce dan media sosial, selain dari saluran distribusi tradisional.
3. Peningkatan daya saing petani dengan peningkatan hasil pengolahan pertanian dan standarisasi produk berorientasi ekspor
4. Mendorong individu untuk menjadi wirausaha di sektor pertanian, khususnya dalam bidang teknologi pengolahan makanan, agribisnis, agrowisata, serta pusat kuliner dan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BKP] Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2015. Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH).
- [BPKP] Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. <http://www.bpkp.go.id/uu/file/2/89.bpkp>
- [Kementan] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2019 dan PERPRES No 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024). Indonesia Berpenghasilan Menengah – Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan.
- BPS Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang dalam Angka 2024
- Laporan Analisis Pola Konsumsi Pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan Kabupaten Jombang tahun 2023

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang per Kecamatan Berdasarkan Survey Konsumsi Pangan Tahun 2024

No urut	Nama Kecamatan	Konsumsi Per Kapita/Hari		Tingkat Kecukupan		Skor PPH
		Energi (Kkal)	Protein (Gram)	Energi (%)	Protein (%)	
1	Kecamatan Perak	1.976	56,6	94,1	99,3	81,6
2	Kecamatan Peterongan	2.124	65,3	101,2	114,6	96,5
3	Kecamatan Bareng	2.092	62,0	99,6	108,7	79,6
4	Kecamatan Sumobito	1.932	57,1	92,0	100,2	95,3
5	Kecamatan Gudo	2.023	58,7	96,3	103,0	84,9
6	Kecamatan Ngoro	2.036	61,3	97,0	107,6	87,1
7	Kecamatan Jogoroto	2.055	63,3	97,8	111,1	95,2
8	Kecamatan Diwek	2.065	61,1	98,3	107,2	89,4
9	Kecamatan Mojowarno	2.023	59,4	96,3	104,3	84,4
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	2.100	61,0	100,0	107,0	96,4
11	Kecamatan Plandaan	1.929	59,0	91,9	103,5	79,7
12	Kecamatan kabuh	2.044	57,6	97,4	101,1	81,1
13	Kecamatan Ngusikan	1.957	56,4	93,2	98,9	91,2
14	Kecamatan Mojoagung	1.910	55,4	90,9	97,3	75,3
15	Kecamatan Wonosalam	1.931	55,0	91,9	96,5	77,5
16	Kecamatan Kudu	2.048	65,4	97,5	114,8	92,5
17	Kecamatan Ploso	1.996	63,1	95,1	110,7	90,7
18	Kecamatan Jombang	1.888	62,5	89,9	109,6	90,6
19	Kecamatan Tembelang	1.942	60,3	92,5	105,7	85,3
20	Kecamatan Kesamben	2.272	82,7	108,2	145,2	91,8
21	Kecamatan Megaluh	2.006	56,3	95,5	98,7	86,1
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>2.017</b>	<b>60,9</b>	<b>96,0</b>	<b>106,8</b>	<b>90,5</b>

Lampiran 2. Konsumsi Energi (Kkal/kap/hari) Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan, Berdasarkan Data SKP Tahun 2024

No urut	Nama Kecamatan	Rata-rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan (Kkal/Kapita/Hari)									Total
		Padi- Padian	Umbi- Umbian	Pangan Hewani	Minyak/ Lemak	Buah/Biji Berminyak	Kacang- kacangan	Gula	Sayur/ Buah	Lain- lain	
1	Kecamatan Perak	999	10	217	437	22	129	65	83	14	1,976
2	Kecamatan Peterongan	1.097	34	300	320	25	152	47	126	24	2,124
3	Kecamatan Bareng	1.224	18	186	316	32	174	54	82	6	2,092
4	Kecamatan Sumobito	1.045	43	239	257	29	118	42	152	7	1,932
5	Kecamatan Gudo	1.131	11	179	334	49	157	50	107	7	2,023
6	Kecamatan Ngoro	1.084	37	174	359	35	174	49	116	8	2,036
7	Kecamatan Jogoroto	982	64	246	286	29	236	49	157	6	2,055
8	Kecamatan Diwek	1.086	46	244	360	13	166	44	100	7	2,065
9	Kecamatan Mojowarno	1.104	48	224	350	32	131	41	85	9	2,023
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	1.037	29	312	338	30	135	55	157	7	2,100
11	Kecamatan Plandaan	1.053	9	217	275	22	225	39	73	18	1,929
12	Kecamatan kabuh	1.221	11	192	311	28	156	27	89	9	2,044
13	Kecamatan Ngusikan	1.041	3	213	356	11	142	34	137	21	1,957
14	Kecamatan Mojoagung	1.100	18	233	303	21	132	42	47	14	1,910
15	Kecamatan Wonosalam	1.157	47	210	253	30	125	38	62	9	1,931
16	Kecamatan Kudu	1.013	6	378	304	21	127	69	114	15	2,048
17	Kecamatan Ploso	973	13	243	346	70	160	67	111	14	1,996
18	Kecamatan Jombang	1.006	27	258	285	21	145	20	109	3	1,874
19	Kecamatan Tembelang	1.051	31	225	272	49	161	48	88	15	1,942
20	Kecamatan Kesamben	1.077	17	398	335	30	247	50	107	12	2,272
21	Kecamatan Megaluh	1.115	15	215	356	25	127	37	100	15	2,005
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>1.076</b>	<b>26</b>	<b>243</b>	<b>322</b>	<b>30</b>	<b>158</b>	<b>46</b>	<b>105</b>	<b>11</b>	<b>2,016</b>

Lampiran 3. Kontribusi Energi (%) Per Kelompok Pangan per Kecamatan di Kabupaten Jombang Berdasarkan Data SKP Tahun 2024

No urut	Nama Kecamatan	Kontribusi Energi Per Kelompok Pangan (%)									Total
		Padi- Padian	Umbi- Umbian	Pangan Hewani	Minyak/ Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang- kacangan	Gula	Sayur/ Buah	Lain- lain	
1	Kecamatan Perak	50,5	0,5	11,0	22,1	1,1	6,5	3,3	4,2	0,7	100.0
2	Kecamatan Peterongan	51,6	1,6	14,1	15,1	1,2	7,1	2,2	5,9	1,1	100.0
3	Kecamatan Bareng	58,5	0,9	8,9	15,1	1,5	8,3	2,6	3,9	0,3	100.0
4	Kecamatan Sumobito	54,1	2,2	12,4	13,3	1,5	6,1	2,2	7,9	0,4	100.0
5	Kecamatan Gudo	55,9	0,5	8,9	16,5	2,4	7,8	2,5	5,3	0,3	100.0
6	Kecamatan Ngoro	53,2	1,8	8,5	17,6	1,7	8,5	2,4	5,7	0,4	100.0
7	Kecamatan Jogoroto	47,8	3,1	12,0	13,9	1,4	11,5	2,4	7,6	0,3	100.0
8	Kecamatan Diwek	52,6	2,2	11,8	17,4	0,6	8,0	2,1	4,8	0,4	100.0
9	Kecamatan Mojowarno	54,6	2,4	11,1	17,3	1,6	6,5	2,0	4,2	0,4	100.0
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	49,4	1,4	14,9	16,1	1,5	6,4	2,6	7,5	0,3	100.0
11	Kecamatan Plandaan	54,6	0,4	11,2	14,3	1,1	11,6	2,0	3,8	0,9	100.0
12	Kecamatan kabuh	59,7	0,5	9,4	15,2	1,4	7,6	1,3	4,4	0,4	100.0
13	Kecamatan Ngusikan	53,2	0,2	10,9	18,2	0,6	7,3	1,7	7,0	1,1	100.0
14	Kecamatan Mojoagung	57,6	1,0	12,2	15,8	1,1	6,9	2,2	2,5	0,7	100.0
15	Kecamatan Wonosalam	59,9	2,4	10,9	13,1	1,5	6,5	2,0	3,2	0,4	100.0
16	Kecamatan Kudu	49,5	0,3	18,5	14,9	1,0	6,2	3,4	5,6	0,7	100.0
17	Kecamatan Ploso	48,7	0,6	12,2	17,3	3,5	8,0	3,4	5,6	0,7	100.0
18	Kecamatan Jombang	53,7	1,5	13,7	15,2	1,1	7,7	1,1	5,8	0,2	100.0
19	Kecamatan Tembelang	54,1	1,6	11,6	14,0	2,5	8,3	2,5	4,5	0,8	100.0
20	Kecamatan Kesamben	47,4	0,7	17,5	14,7	1,3	10,9	2,2	4,7	0,5	100.0
21	Kecamatan Megaluh	55,6	0,8	10,7	17,7	1,2	6,3	1,9	5,0	0,8	100.0
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>53,4</b>	<b>1,3</b>	<b>12,1</b>	<b>15,9</b>	<b>1,5</b>	<b>7,8</b>	<b>2,3</b>	<b>5,2</b>	<b>0,6</b>	<b>100.0</b>

Lampiran 4. Tingkat Kecukupan Energi (%) Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan Berdasarkan Data SKP Tahun 2024

No urut	Nama Kecamatan	Kontribusi Energi Per Kelompok Pangan (% AKE)									Total
		Padi- Padian	Umbi- Umbian	Pangan Hewani	Minyak/ Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang- kacangan	Gula	Sayur/ Buah	Lain- lain	
1	Kecamatan Perak	47,6	0,5	10,4	20,8	1,0	6,1	3,1	4,0	0,7	94,1
2	Kecamatan Peterongan	52,2	1,6	14,3	15,3	1,2	7,2	2,2	6,0	1,1	101,2
3	Kecamatan Bareng	58,3	0,9	8,8	15,1	1,5	8,3	2,6	3,9	0,3	99,6
4	Kecamatan Sumobito	49,8	2,1	11,4	12,2	1,4	5,6	2,0	7,2	0,4	92,0
5	Kecamatan Gudo	53,9	0,5	8,5	15,9	2,3	7,5	2,4	5,1	0,3	96,3
6	Kecamatan Ngoro	51,6	1,8	8,3	17,1	1,7	8,3	2,3	5,5	0,4	97,0
7	Kecamatan Jogoroto	46,8	3,0	11,7	13,6	1,4	11,3	2,3	7,5	0,3	97,8
8	Kecamatan Diwek	51,7	2,2	11,6	17,1	0,6	7,9	2,1	4,7	0,4	98,3
9	Kecamatan Mojowarno	52,6	2,3	10,7	16,7	1,5	6,3	1,9	4,1	0,4	96,3
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	49,4	1,4	14,9	16,1	1,5	6,4	2,6	7,5	0,3	100,0
11	Kecamatan Plandaan	50,1	0,4	10,3	13,1	1,1	10,7	1,9	3,5	0,8	91,9
12	Kecamatan kabuh	58,1	0,5	9,1	14,8	1,3	7,4	1,3	4,3	0,4	97,4
13	Kecamatan Ngusikan	49,6	0,2	10,1	16,9	0,5	6,8	1,6	6,5	1,0	93,2
14	Kecamatan Mojoagung	52,4	0,9	11,1	14,4	1,0	6,3	2,0	2,2	0,7	90,9
15	Kecamatan Wonosalam	55,1	2,2	10,0	12,0	1,4	6,0	1,8	2,9	0,4	91,9
16	Kecamatan Kudu	48,2	0,3	18,0	14,5	1,0	6,0	3,3	5,4	0,7	97,5
17	Kecamatan Ploso	46,3	0,6	11,6	16,5	3,3	7,6	3,2	5,3	0,7	95,1
18	Kecamatan Jombang	47,9	1,3	12,3	13,6	1,0	6,9	1,0	5,2	0,1	89,3
19	Kecamatan Tembelang	50,1	1,5	10,7	12,9	2,3	7,7	2,3	4,2	0,7	92,5
20	Kecamatan Kesamben	51,3	0,8	18,9	16,0	1,4	11,7	2,4	5,1	0,6	108,2
21	Kecamatan Megaluh	53,1	0,7	10,2	16,9	1,2	6,0	1,8	4,8	0,7	95,5
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>51,2</b>	<b>1,2</b>	<b>11,6</b>	<b>15,3</b>	<b>1,4</b>	<b>7,5</b>	<b>2,2</b>	<b>5,0</b>	<b>0,5</b>	<b>96,0</b>

Lampiran 5. Skor PPH Kabupaten Jombang Menurut Kelompok Pangan per Kecamatan, Berdasarkan Data SKP Tahun 2024

No urut	Nama Kecamatan	Skor Pola Pangan Harapan									Total
		Padi- Padian	Umbi- Umbian	Pangan Hewani	Minyak/ Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang- kacangan	Gula	Sayur/ Buah	Lain- lain	
1	Kecamatan Perak	23,8	0,2	20,7	5,0	0,5	10,0	1,6	19,8	0	81,6
2	Kecamatan Peterongan	25,0	0,8	24,0	5,0	0,6	10,0	1,1	30,0	0	96,5
3	Kecamatan Bareng	25,0	0,4	17,7	5,0	0,8	10,0	1,3	19,4	0	79,6
4	Kecamatan Sumobito	24,9	1,0	22,7	5,0	0,7	10,0	1,0	30,0	0	95,3
5	Kecamatan Gudo	25,0	0,3	17,1	5,0	1,0	10,0	1,2	25,4	0	84,9
6	Kecamatan Ngoro	25,0	0,9	16,5	5,0	0,8	10,0	1,2	27,7	0	87,1
7	Kecamatan Jogoroto	23,4	1,5	23,4	5,0	0,7	10,0	1,2	30,0	0	95,2
8	Kecamatan Diwek	25,0	1,1	23,2	5,0	0,3	10,0	1,1	23,7	0	89,4
9	Kecamatan Mojowarno	25,0	1,1	21,3	5,0	0,8	10,0	1,0	20,3	0	84,4
10	Kecamatan Bandarkedungmulyo	24,7	0,7	24,0	5,0	0,7	10,0	1,3	30,0	0	96,4
11	Kecamatan Plandaan	25,0	0,2	20,6	5,0	0,5	10,0	0,9	17,4	0	79,7
12	Kecamatan kabuh	25,0	0,3	18,3	5,0	0,7	10,0	0,6	21,3	0	81,1
13	Kecamatan Ngusikan	24,8	0,1	20,3	5,0	0,3	10,0	0,8	30,0	0	91,2
14	Kecamatan Mojoagung	25,0	0,4	22,2	5,0	0,5	10,0	1,0	11,2	0	75,3
15	Kecamatan Wonosalam	25,0	1,1	20,0	5,0	0,7	10,0	0,9	14,7	0	77,5
16	Kecamatan Kudu	24,1	0,2	24,0	5,0	0,5	10,0	1,6	27,1	0	92,5
17	Kecamatan Ploso	23,2	0,3	23,1	5,0	1,0	10,0	1,6	26,5	0	90,7
18	Kecamatan Jombang	24,0	0,6	24,0	5,0	0,5	10,0	0,5	26,1	0	90,6
19	Kecamatan Tembelang	25,0	0,7	21,5	5,0	1,0	10,0	1,2	21,0	0	85,3
20	Kecamatan Kesamben	25,0	0,4	24,0	5,0	0,7	10,0	1,2	25,5	0	91,8
21	Kecamatan Megaluh	25,0	0,4	20,5	5,0	0,6	10,0	0,9	23,8	0	86,1
	<b>KABUPATEN JOMBANG</b>	<b>25,0</b>	<b>0,6</b>	<b>23,1</b>	<b>5,0</b>	<b>0,7</b>	<b>10,0</b>	<b>1,1</b>	<b>25,0</b>	<b>0</b>	<b>90,5</b>

Lampiran 6. Konsumsi dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Kabupaten Jombang Tahun 2024 per Desa (SKP)

Kecamatan	Desa	Konsumsi Per Kapita/Hari		Tingkat Kecukupan	
		Energi (Kkal)	Protein (Gram)	Energi (%)	Protein (%)
Kecamatan Perak	Desa Kepuh Kajang	1.944	57,0	92,6	100,0
	Desa Cangkringrandu	1.959	54,5	93,3	95,6
	Desa Sukorejo	2.025	58,4	96,4	102,4
Kecamatan Peterongan	Desa Dukuklopo	2.109	70,5	100,5	123,6
	Desa Bongkot	1.982	56,0	94,4	98,2
	Desa Tanjung Gunung	2.281	69,4	108,6	121,8
Kecamatan Bareng	Desa Ngrimbi	2.191	64,1	104,4	112,4
	Desa Ngampungan	1.928	52,6	91,8	92,3
	Desa Nglobak	2.156	69,2	102,7	121,4
Kecamatan Sumobito	Desa Plemahan	1.859	58,3	88,5	102,2
	Desa Trawasan	1.719	46,9	81,8	82,3
	Desa Segodorejo	2.220	66,3	105,7	116,2
Kecamatan Gudo	Desa Krembangan	2.167	57,4	103,2	100,8
	Desa Mentaos	1.897	55,7	90,3	97,6
	Desa Plumbon Gambang	2.005	63,0	95,5	110,5
Kecamatan Ngoro	Desa Sugihwaras	1.981	57,4	94,3	100,8
	Desa Kauman	2.260	70,4	107,6	123,4
	Desa Gajah	1.867	56,2	88,9	98,6
Kecamatan Jogoroto	Desa Sambirejo	1.935	55,9	92,1	98,0
	Desa Sumbermulyo	2.279	74,1	108,5	130,1
	Desa Sawiji	1.950	59,9	92,9	105,0
Kecamatan Diwek	Desa Ngudirejo	1.716	51,0	81,7	89,5
	Desa Balongbesuk	2.027	59,5	96,5	104,4
	Desa Jatipelem	2.451	72,7	116,7	127,5
Kecamatan Mojowarno	Desa Sukomulyo	1.931	55,7	92,0	97,6
	Desa Gedangan	2.102	58,6	100,1	102,8
	Desa Mojowarno	2.037	64,5	97,0	113,1
Kecamatan Bandarkedungmulyo	Desa Brodot	1.960	49,5	93,3	86,8
	Desa Brangkal	2.145	64,4	102,2	112,9
	Desa Kayen	2.194	69,1	104,5	121,2
Kecamatan Plandaan	Desa Gebang Bunder	1.880	55,5	89,5	97,4
	Desa Plandaan	1.610	42,0	76,7	73,7

Kecamatan	Desa	Konsumsi Per Kapita/Hari		Tingkat Kecukupan	
		Energi (Kkal)	Protein (Gram)	Energi (%)	Protein (%)
	Desa Darurejo	2.298	79,6	109,4	139,6
Kecamatan Kabuh	Desa Sumbergondang	2.147	50,5	102,2	88,6
	Desa Dinjung Wadung	1.749	49,5	83,3	86,8
	Desa Kerep	2.238	73,0	106,6	128,0
Kecamatan Ngusikan	Desa Ketapang Kuning	2.058	60,7	98,0	106,5
	Desa Kedung Bogo	2.027	57,2	96,5	100,4
	Desa Manunggal	1.785	51,3	85,0	90,1
Kecamatan Mojoagung	Desa Gambiran	1.960	55,8	93,4	97,8
	Desa Kauman	1.941	51,5	92,5	90,3
	Desa Mojotrisno	1.827	59,0	87,0	103,5
Kecamatan Wonosalam	Dusun Mangirejo	1.931	55,0	91,9	96,5
	Dusun Pucangrejo	1.538	36,0	73,2	63,2
	Dusun Wonosalam	2.100	59,3	100,0	104,1
Kecamatan Kudu	Desa Sumber teguh	2.267	67,7	107,9	118,8
	Desa Rapen	1.943	65,2	92,5	114,4
	Desa Menturus	1.933	63,3	92,1	111,1
Kecamatan Ploso	Desa Kedung Dowo	2.000	67,8	95,2	119,0
	Desa Dadi Tunggal	1.648	49,1	78,5	86,2
	Desa Jati Banjar	2.342	72,6	111,5	127,3
Kecamatan Jombang	Desa Kepatihan	1.992	68,0	94,9	119,4
	Desa Pulolor	1.915	60,6	91,2	106,3
	Desa Sumberjo	1.757	58,9	83,7	103,3
Kecamatan Tembelang	Desa Sentul	1.831	53,8	87,2	94,3
	Desa Tembelang	1.988	60,4	94,7	105,9
	Desa Kejambon	2.007	66,7	95,6	117,0
Kecamatan Kesamben	Desa Podoroto	2.162	70,8	103,0	124,2
	Desa Pojok Kulon	2.307	92,9	109,9	163,0
	Desa Jombok	2.345	84,3	111,7	147,9
Kecamatan Megaluh	Desa Sumbersari	1.810	46,0	86,2	80,7
	Desa Gongseng	2.186	64,4	104,1	112,9
	Desa Ngogri	2.020	58,5	96,2	102,6

Lampiran 7. Konsumsi Energi (Kkal/kap/hari) Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa (SKP)

Kecamatan	Desa	Rata-rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan (Kkal/Kapita/Hari)									
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak/Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	Total
Kecamatan Perak	Desa Kepuh Kajang	880	7	280	468	21	142	59	79	9	1.944
	Desa Cangkringrandu	936	19	236	460	39	104	54	94	17	1.959
	Desa Sukorejo	1.180	3	136	383	5	139	82	77	18	2.025
Kecamatan Peterongan	Desa Dukuklopo	1.049	66	312	321	43	134	55	121	8	2.109
	Desa Bongkot	1.045	29	359	229	7	74	51	154	34	1.982
	Desa Tanjung Gunung	1.196	6	229	411	24	247	36	102	30	2.281
Kecamatan Bareng	Desa Ngrimbi	1.278	34	178	295	44	208	43	109	2	2.191
	Desa Ngampungan	1.237	2	102	316	51	129	46	41	3	1.928
	Desa Nglobak	1.158	18	277	337	0	186	72	95	13	2.156
Kecamatan Sumobito	Desa Plemahan	1.113	12	222	251	32	143	24	60	2	1.859
	Desa Trawasan	1.013	14	144	236	43	85	52	122	11	1.719
	Desa Segodorejo	1.010	104	350	285	11	126	50	274	10	2.220
Kecamatan Gudo	Desa Krembangan	1.187	13	259	410	27	102	56	106	6	2.167
	Desa Mentaos	1.075	3	145	314	51	157	27	122	4	1.897
	Desa Plumbon Gambang	1.132	15	133	277	68	211	67	92	10	2.005
Kecamatan Ngoro	Desa Sugihwaras	989	6	152	404	0	185	48	188	8	1.981
	Desa Kauman	1.266	35	278	398	8	132	50	87	7	2.260
	Desa Gajah	997	69	92	276	98	205	49	74	9	1.867
Kecamatan Jogoroto	Desa Sambirejo	886	96	203	154	44	338	33	176	3	1.935
	Desa Sumbermulyo	1.068	18	328	316	41	220	56	231	2	2.279
	Desa Sawiji	992	76	206	389	2	152	58	63	13	1.950
Kecamatan Diwek	Desa Ngudirejo	929	0	213	337	11	135	32	53	7	1.716
	Desa Balongbesuk	1.181	25	208	318	5	196	39	48	8	2.027
	Desa Jatipelem	1.147	113	310	425	23	166	62	198	7	2.451
Kecamatan Mojowarno	Desa Sukomulyo	1.093	22	180	364	12	147	44	57	12	1.931
	Desa Gedangan	1.129	81	156	337	54	162	39	135	8	2.102
	Desa Mojowarno	1.089	40	347	348	29	80	38	61	6	2.037
Kecamatan Bandarkedungmulyo	Desa Brodot	1.202	36	180	237	11	72	24	195	3	1.960
	Desa Brangkal	931	24	341	433	14	171	51	179	2	2.145
	Desa Kayen	977	28	416	343	67	162	89	96	16	2.194
Kecamatan Plandaan	Desa Gebang Bunder	1.040	0	174	274	35	266	54	23	14	1.880

Kecamatan	Desa	Rata-rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan (Kkal/Kapita/Hari)									
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak/Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	Total
	Desa Plandaan	939	9	136	267	18	97	20	115	10	1.610
	Desa Darurejo	1.179	17	340	285	13	311	43	81	30	2.298
Kecamatan Kabuh	Desa Sumbergondang	1.358	0	164	247	65	59	44	195	15	2.147
	Desa Dinjung Wadung	1.135	5	148	249	19	100	29	53	11	1.749
	Desa Kerep	1.169	29	263	438	1	310	7	21	1	2.238
Kecamatan Ngusikan	Desa Ketapang Kuning	1.043	9	185	298	9	149	28	294	42	2.058
	Desa Kedung Bogo	1.120	0	245	407	14	124	44	63	10	2.027
	Desa Manunggal	959	0	208	362	10	152	30	53	11	1.785
Kecamatan Mojoagung	Desa Gambiran	980	18	286	409	27	130	29	65	16	1.960
	Desa Kauman	1.224	28	182	295	23	100	42	42	5	1.941
	Desa Mojotrisno	1.095	9	230	204	14	165	55	34	21	1.827
Kecamatan Wonosalam	Dusun Mangirejo	1.020	30	57	201	68	69	36	47	9	1.538
	Dusun Pucangrejo	1.278	50	227	324	1	105	42	62	9	2.100
	Dusun Wonosalam	1.172	61	347	233	20	202	35	77	8	2.154
Kecamatan Kudu	Desa Sumber teguh	1.112	14	362	370	22	137	83	140	26	2.267
	Desa Rapen	992	5	392	339	13	88	50	52	12	1.943
	Desa Menturus	933	0	381	204	29	156	75	149	6	1.933
Kecamatan Ploso	Desa Kedung Dowo	1.100	2	217	286	27	171	56	123	18	2.000
	Desa Dadi Tunggal	903	36	135	243	17	131	64	111	9	1.648
	Desa Jati Banjar	915	0	377	509	165	177	82	101	16	2.342
Kecamatan Jombang	Desa Kepatihan	1.048	13	282	278	22	148	13	140	8	1.952
	Desa Pulolor	986	69	321	291	26	93	48	80	1	1.915
	Desa Sumberjo	985	0	170	287	13	193	0	108	0	1.757
Kecamatan Tembelang	Desa Sentul	1.018	9	150	255	68	148	52	118	12	1.831
	Desa Tembelang	1.076	56	231	282	23	141	69	88	23	1.988
	Desa Kejambon	1.061	30	295	279	54	194	23	59	11	2.007
Kecamatan Kesamben	Desa Podoroto	1.077	22	356	314	38	180	59	110	7	2.162
	Desa Pojok Kulon	996	24	435	339	34	302	54	103	21	2.307
	Desa Jombok	1.159	5	402	351	17	258	37	108	8	2.345
Kecamatan Megaluh	Desa Sumpersari	1.028	34	266	278	41	41	62	43	16	1.810
	Desa Gongseng	1.210	0	193	385	0	171	19	199	10	2.186
	Desa Ngogri	1.107	11	187	404	33	168	31	58	21	2.020

Lampiran 8. Tingkat Kecukupan Energi (%) Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa (SKP)

Kecamatan	Desa	Kontribusi Energi Per Kelompok Pangan (% AKE)									Total
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak/Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	
Kecamatan Perak	Desa Kepuh Kajang	41,9	0.3	13.3	22.3	1.0	6.8	2.8	3.8	0.4	92.6
	Desa Cangkringrandu	44,6	0.9	11.2	21.9	1.9	5.0	2.6	4.5	0.8	93.3
	Desa Sukorejo	56,2	0.2	6.5	18.2	0.3	6.6	3.9	3.7	0.9	96.4
Kecamatan Peterongan	Desa Dukuklopo	49,9	3.2	14.9	15.3	2.0	6.4	2.6	5.8	0.4	100.5
	Desa Bongkot	49,8	1.4	17.1	10.9	0.3	3.5	2.4	7.4	1.6	94.4
	Desa Tanjung Gunung	57,0	0.3	10.9	19.6	1.2	11.8	1.7	4.9	1.4	108.6
Kecamatan Bareng	Desa Ngrimbi	60,9	1.6	8.5	14.0	2.1	9.9	2.1	5.2	0.1	104.4
	Desa Ngampungan	58,9	0.1	4.9	15.1	2.5	6.2	2.2	2.0	0.1	91.8
	Desa Nglobak	55,1	0.8	13.2	16.1	0.0	8.8	3.4	4.5	0.6	102.7
Kecamatan Sumobito	Desa Plemahan	53,0	0.6	10.6	11.9	1.5	6.8	1.1	2.9	0.1	88.5
	Desa Trawasan	48,2	0.7	6.9	11.2	2.1	4.0	2.5	5.8	0.5	81.8
	Desa Segodorejo	48,1	5.0	16.7	13.6	0.5	6.0	2.4	13.0	0.5	105.7
Kecamatan Gudo	Desa Krembangan	56,5	0.6	12.4	19.5	1.3	4.9	2.7	5.0	0.3	103.2
	Desa Mentaos	51,2	0.2	6.9	14.9	2.4	7.5	1.3	5.8	0.2	90.3
	Desa Plumbon Gambang	53,9	0.7	6.3	13.2	3.3	10.1	3.2	4.4	0.5	95.5
Kecamatan Ngoro	Desa Sugihwaras	47,1	0.3	7.2	19.3	0	8.8	2.3	9.0	0.4	94.3
	Desa Kauman	60,3	1.7	13.2	18.9	0.4	6.3	2.4	4.1	0.3	107.6
	Desa Gajah	47,5	3.3	4.4	13.1	4.7	9.7	2.3	3.5	0.4	88.9
Kecamatan Jogoroto	Desa Sambirejo	42,2	4.6	9.7	7.3	2.1	16.1	1.6	8.4	0.2	92.1
	Desa Sumbermulyo	50,9	0.9	15.6	15.0	1.9	10.5	2.7	11.0	0.1	108.5
	Desa Sawiji	47,2	3.6	9.8	18.5	0.1	7.2	2.7	3.0	0.6	92.9
Kecamatan Diwek	Desa Ngudirejo	44,2	0	10.1	16.1	0.5	6.4	1.5	2.5	0.3	81.7
	Desa Balongbesuk	56,3	1.2	9.9	15.1	0.2	9.3	1.9	2.3	0.4	96.5
	Desa Jatipelem	54,6	5.4	14.8	20.2	1.1	7.9	3.0	9.4	0.3	116.7
Kecamatan Mojowarno	Desa Sukomulyo	52,1	1.1	8.6	17.3	0.6	7.0	2.1	2.7	0.6	92.0
	Desa Gedangan	53,8	3.9	7.4	16.0	2.6	7.7	1.9	6.4	0.4	100.1
	Desa Mojowarno	51,8	1.9	16.5	16.6	1.4	3.8	1.8	2.9	0.3	97.0
Kecamatan Bandarkedungmulyo	Desa Brodot	57,3	1.7	8.6	11.3	0.5	3.4	1.1	9.3	0.1	93.3
	Desa Brangkal	44,3	1.1	16.2	20.6	0.7	8.1	2.4	8.5	0.1	102.2
	Desa Kayen	46,5	1.4	19.8	16.4	3.2	7.7	4.3	4.6	0.8	104.5
Kecamatan Plandaan	Desa Gebang Bunder	49,5	0	8.3	13.0	1.7	12.7	2.6	1.1	0.6	89.5

Kecamatan	Desa	Kontribusi Energi Per Kelompok Pangan (% AKE)									Total
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak/Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	
	Desa Plandaan	44,7	0,4	6,5	12,7	0,8	4,6	1,0	5,5	0,5	76,7
	Desa Darurejo	56,1	0,8	16,2	13,6	0,6	14,8	2,0	3,9	1,4	109,4
Kecamatan Kabuh	Desa Sumbergondang	64,6	0	7,8	11,8	3,1	2,8	2,1	9,3	0,7	102,2
	Desa Dinjung Wadung	54,1	0,2	7,1	11,9	0,9	4,8	1,4	2,5	0,5	83,3
	Desa Kerep	55,7	1,4	12,5	20,9	0,0	14,8	0,3	1,0	0,0	106,6
Kecamatan Ngusikan	Desa Ketapang Kuning	49,7	0,5	8,8	14,2	0,4	7,1	1,4	14,0	2,0	98,0
	Desa Kedung Bogo	53,3	0	11,7	19,4	0,7	5,9	2,1	3,0	0,5	96,5
	Desa Manunggal	45,7	0	9,9	17,2	0,5	7,3	1,4	2,5	0,5	85,0
Kecamatan Mojoagung	Desa Gambiran	46,7	0,8	13,6	19,5	1,3	6,2	1,4	3,1	0,8	93,4
	Desa Kauman	58,3	1,4	8,7	14,1	1,1	4,8	2,0	2,0	0,2	92,5
	Desa Mojotrisno	52,2	0,4	11,0	9,7	0,7	7,8	2,6	1,6	1,0	87,0
Kecamatan Wonosalam	Dusun Mangirejo	48,6	1,4	2,7	9,6	3,2	3,3	1,7	2,2	0,4	73,2
	Dusun Pucangrejo	60,9	2,4	10,8	15,4	0,1	5,0	2,0	3,0	0,4	100,0
	Dusun Wonosalam	55,8	2,9	16,5	11,1	1,0	9,6	1,7	3,7	0,4	102,6
Kecamatan Kudu	Desa Sumber teguh	53,0	0,7	17,2	17,6	1,0	6,5	4,0	6,7	1,3	107,9
	Desa Rapen	47,3	0,2	18,7	16,2	0,6	4,2	2,4	2,5	0,6	92,5
	Desa Menturus	44,5	0	18,2	9,7	1,4	7,4	3,6	7,1	0,3	92,1
Kecamatan Ploso	Desa Kedung Dowo	52,4	0,1	10,3	13,6	1,3	8,1	2,7	5,8	0,9	95,2
	Desa Dadi Tunggal	43,0	1,7	6,4	11,6	0,8	6,3	3,0	5,3	0,4	78,5
	Desa Jati Banjar	43,6	0	17,9	24,3	7,9	8,4	3,9	4,8	0,8	111,5
Kecamatan Jombang	Desa Kepatihan	49,9	0,6	13,4	13,2	1,1	7,1	0,6	6,7	0,4	92,9
	Desa Pulolor	46,9	3,3	15,3	13,9	1,3	4,4	2,3	3,8	0,0	91,2
	Desa Sumberjo	46,9	0	8,1	13,7	0,6	9,2	0	5,2	0	83,7
Kecamatan Tembelang	Desa Sentul	48,5	0,4	7,2	12,1	3,3	7,1	2,5	5,6	0,6	87,2
	Desa Tembelang	51,2	2,7	11,0	13,4	1,1	6,7	3,3	4,2	1,1	94,7
	Desa Kejambon	50,5	1,4	14,1	13,3	2,6	9,3	1,1	2,8	0,5	95,6
Kecamatan Kesamben	Desa Podoroto	51,3	1,1	16,9	15,0	1,8	8,6	2,8	5,3	0,3	103,0
	Desa Pojok Kulon	47,4	1,1	20,7	16,2	1,6	14,4	2,6	4,9	1,0	109,9
	Desa Jombok	55,2	0,2	19,2	16,7	0,8	12,3	1,7	5,2	0,4	111,7
Kecamatan Megaluh	Desa Sumpersari	49,0	1,6	12,6	13,2	2,0	2,0	3,0	2,1	0,8	86,2
	Desa Gongseng	57,6	0	9,2	18,3	0	8,1	0,9	9,5	0,5	104,1
	Desa Ngogri	52,7	0,5	8,9	19,3	1,6	8,0	1,5	2,8	1,0	96,2

Lampiran 9. Skor PPH Kabupaten Jombang Tahun 2024 Berdasarkan Kelompok Pangan per Desa (SKP)

Kecamatan	Desa	Skor Pola Pangan Harapan									
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak / Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	Total
Kecamatan Perak	Desa Kepuh Kajang	21,0	0,2	24,0	5,0	0,5	10,0	1,4	18.8	0	80,8
	Desa Cangkringrandu	22,3	0,4	22,5	5,0	0,9	9,9	1,3	22.3	0	84,7
	Desa Sukorejo	25,0	0,1	13,0	5,0	0,1	10,0	2,0	18.4	0	73,5
Kecamatan Peterongan	Desa Dukuklopo	25,0	1,6	24,0	5,0	1,0	10,0	1,3	28.8	0	96,7
	Desa Bongkot	24,9	0,7	24,0	5,0	0,2	7,0	1,2	30.0	0	93,0
	Desa Tanjung Gunung	25,0	0,1	21,8	5,0	0,6	10,0	0,8	24.4	0	87,7
Kecamatan Bareng	Desa Ngrimbi	25,0	0,8	16,9	5,0	1,0	10,0	1,0	26.0	0	85,7
	Desa Ngampung	25,0	0,1	9,7	5,0	1,0	10,0	1,1	9.8	0	61,7
	Desa Nglobak	25,0	0,4	24,0	5,0	0,0	10,0	1,7	22.6	0	88,7
Kecamatan Sumobito	Desa Plemahan	25,0	0,3	21,1	5,0	0,8	10,0	0,6	14.4	0	77,1
	Desa Trawasan	24,1	0,3	13,7	5,0	1,0	8,1	1,2	29.0	0	82,5
	Desa Segodorejo	24,1	2,5	24,0	5,0	0,3	10,0	1,2	30.0	0	97,0
Kecamatan Gudo	Desa Krembangan	25,0	0,3	24,0	5,0	0,6	9,7	1,3	25.2	0	91,2
	Desa Mentaos	25,0	0,1	13,8	5,0	1,0	10,0	0,6	29.1	0	84,6
	Desa Plumbon Gambang	25,0	0,3	12,6	5,0	1,0	10,0	1,6	21.9	0	77,4
Kecamatan Ngoro	Desa Sugiharwas	23,5	0,2	14,5	5,0	0	10,0	1,1	30.0	0	84,3
	Desa Kauman	25,0	0,8	24,0	5,0	0,2	10,0	1,2	20.6	0	86,8
	Desa Gajah	23,7	1,6	8,7	5,0	1,0	10,0	1,2	17.5	0	68,8
Kecamatan Jogoroto	Desa Sambirejo	21,1	2,3	19,4	3,7	1,0	10,0	0,8	30.0	0	88,2
	Desa Sumbermulyo	25,0	0,4	24,0	5,0	1,0	10,0	1,3	30.0	0	96,7
	Desa Sawiji	23,6	1,8	19,6	5,0	0,1	10,0	1,4	15.0	0	76,5
Kecamatan Diwek	Desa Ngudirejo	22,1	0	20,3	5,0	0,3	10,0	0,8	12.5	0	70,9
	Desa Balongbesuk	25,0	0,6	19,8	5,0	0,1	10,0	0,9	11.4	0	72,8
	Desa Jatipelem	25,0	2,5	24,0	5,0	0,6	10,0	1,5	30.0	0	98,5
Kecamatan Mojowarno	Desa Sukomulyo	25,0	0,5	17,2	5,0	0,3	10,0	1,1	13.6	0	72,6
	Desa Gedangan	25,0	1,9	14,9	5,0	1,0	10,0	0,9	30.0	0	88,7
	Desa Mojowarno	25,0	1,0	24,0	5,0	0,7	7,6	0,9	14.5	0	78,6
Kecamatan Bandarkedungmulyo	Desa Brodot	25,0	0,9	17,1	5,0	0,3	6,9	0,6	30.0	0	85,7
	Desa Brangkal	22,2	0,6	24,0	5,0	0,3	10,0	1,2	30.0	0	93,3
	Desa Kayen	23,3	0,7	24,0	5,0	1,0	10,0	2,1	22.9	0	88,9
Kecamatan Plandaan	Desa Gebang Bunder	24,8	0	16,6	5,0	0,8	10,0	1,3	5.5	0	64,0

Kecamatan	Desa	Skor Pola Pangan Harapan									
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak / Lemak	Buah/ Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/ Buah	Lain-lain	Total
	Desa Plandaan	22,4	0.2	13.0	5,0	0,4	9,2	0,5	27,3	0	77,9
	Desa Darurejo	25,0	0.4	24.0	5,0	0,3	10,0	1,0	19,4	0	85,1
Kecamatan Kabuh	Desa Sumbergondang	25,0	0	15.6	5,0	1,0	5,6	1,1	30,0	0	83,3
	Desa Dinjung Wadung	25,0	0.1	14.1	5,0	0,4	9,5	0,7	12,6	0	67,5
	Desa Kerep	25,0	0.7	24.0	5,0	0,0	10,0	0,2	4,9	0	69,8
Kecamatan Ngusikan	Desa Ketapang Kuning	24,8	0.2	17.6	5,0	0,2	10,0	0,7	30,0	0	88,6
	Desa Kedung Bogo	25,0	0	23.4	5,0	0,3	10,0	1,0	15,0	0	79,7
	Desa Manunggal	22,8	0	19.8	5,0	0,2	10,0	0,7	12,6	0	71,1
Kecamatan Mojoagung	Desa Gambiran	23,3	0.4	24.0	5,0	0,7	10,0	0,7	15,4	0	79,5
	Desa Kauman	25,0	0.7	17.3	5,0	0,5	9,5	1,0	10,0	0	69,0
	Desa Mojotrisno	25,0	0.2	22.0	4,8	0,3	10,0	1,3	8,1	0	71,7
Kecamatan Wonosalam	Dusun Mangirejo	24,3	0.7	5.5	4,8	1,0	6,6	0,9	11,1	0	54,8
	Dusun Pucangrejo	25,0	1.2	21.6	5,0	0,0	10,0	1,0	14,9	0	78,7
	Dusun Wonosalam	25,0	1.4	24.0	5,0	0,5	10,0	0,8	18,3	0	85,0
Kecamatan Kudu	Desa Sumber teguh	25,0	0.3	24.0	5,0	0,5	10,0	2,0	30,0	0	96,8
	Desa Rapen	23,6	0.1	24.0	5,0	0,3	8,4	1,2	12,4	0	75,0
	Desa Menturus	22,2	0	24.0	4,8	0,7	10,0	1,8	30,0	0	93,5
Kecamatan Ploso	Desa Kedung Dowo	25,0	0.0	20.6	5,0	0,6	10,0	1,3	29,2	0	91,9
	Desa Dadi Tunggal	21,5	0.9	12.8	5,0	0,4	10,0	1,5	26,4	0	78,5
	Desa Jati Banjar	21,8	0	24.0	5,0	1,0	10,0	2,0	24,0	0	87,7
Kecamatan Jombang	Desa Kepatihan	24,9	0.3	24.0	5,0	0,5	10,0	0,3	30,0	0	95,1
	Desa Pulolor	23,5	1.6	24.0	5,0	0,6	8,9	1,1	19,1	0	83,8
	Desa Sumberjo	23,5	0	16.2	5,0	0,3	10,0	0	25,8	0	80,7
Kecamatan Tembelang	Desa Sentul	24,2	0.2	14.3	5,0	1,0	10,0	1,2	28,1	0	84,0
	Desa Tembelang	25,0	1.3	22.0	5,0	0,6	10,0	1,7	21,0	0	86,5
	Desa Kejambon	25,0	0.7	24.0	5,0	1,0	10,0	0,6	14,0	0	80,2
Kecamatan Kesamben	Desa Podoroto	25,0	0.5	24.0	5,0	0,9	10,0	1,4	26,3	0	93,1
	Desa Pojok Kulon	23,7	0.6	24.0	5,0	0,8	10,0	1,3	24,5	0	89,9
	Desa Jombok	25,0	0.1	24.0	5,0	0,4	10,0	0,9	25,8	0	91,2
Kecamatan Megaluh	Desa Sumpersari	24,5	0.8	24.0	5,0	1,0	3,9	1,5	10,3	0	71,0
	Desa Gongseng	25,0	0	18.4	5,0	0	10,0	0,4	30,0	0	88,8
	Desa Ngogri	25,0	0.3	17.8	5,0	0,8	10,0	0,7	13,8	0	73,3

